



**MATERIPELATIHAN GURU
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TAHUN 2015**

**SMA/SMK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2015**

Disusun oleh:

Endang Kurniawan, PPPPTK Bahasa

Diterbitkan oleh:

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan
dan Penjaminan Mutu Pendidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2015

Copyright © 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN


Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Kurikulum 2013 pada tahun 2015 dilaksanakan untuk kelas III, VI, IX dan XII di 16.991 sekolah yang tersebar pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal.


Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan.

Untuk menjamin keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 pada 16.991 sekolah maka kepada semua guru dan kepala sekolah di sekolah sasaran serta pengawas diberikan pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Pelatihan sudah dimulai pada tahun 2013 dan berlanjut pada tahun 2014 dan 2015 untuk semua mata pelajaran. Mengingat jumlah peserta pelatihan yang cukup besar maka pelatihan ini melibatkan semua stakeholder pendidikan baik di pusat maupun daerah.

Mudah-mudahan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah mendedikasikan dirinya dalam memberikan kontribusi dan mempersiapkan pelatihan Kurikulum 2013, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga bermanfaat untuk mencerdaskan bangsa Indonesia.

Jakarta, Mei 2015
Kepala Badan PSDMPK dan PMP,

Prof. Dr. Syawal Gultom
NIP. 19620203 198703 1 002



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Perangkat (Pedoman, Panduan, Modul beserta perangkat pendukung lainnya) Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Perangkat ini merupakan dokumen wajib dalam rangka pelatihan calon narasumber, instruktur, dan guru untuk memahami Kurikulum 2013 dan kemudian mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014. Pada tahun 2013 telah dilakukan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kelas I, IV, VII, dan X. Pada Tahun ajaran 2014 telah dilaksanakan pelatihan untuk kelas I, II, IV, V, VII, IX, dan X. Selanjutnya pada tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XII pada 16.991 sekolah, yaitu sekolah yang pada tahun ajaran 2015/2016 yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester berturut turut.

Menjelang implementasi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016 pada kelas III, VI, IX dan XII penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum perlu dilakukan. Sehubungan dengan itu, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP), telah menyiapkan strategi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas.

Pada tahun 2015 pelatihan dilakukan bagi pengawas SD/SMP/SMA/SMK, kepala sekolah SD/SMP/SMA/SMK, dan guru Kelas III, VI, IX, dan XI. Guna menjamin kualitas pelatihan tersebut, maka Badan PSDMPK dan PMP telah menyiapkan Pedoman Pelatihan, Buku 1 Panduan untuk Narasumber Nasional dan Instruktur Nasional, dan Buku 2 Modul Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan kelas, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan. Modul ini diharapkan dapat membantu semua pihak menjalankan tugas dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas partisseni budayasi aktif kepada pejabat dan staf di jajaran BPSDMPK dan PMP, dosen perguruan tinggi, konsultan, widyaiswara, pengawas, kepala sekolah, dan guru yang terlibat di dalam penyusunan modul-modul tersebut di atas.

Jakarta, Mei 2015

Kepala Pusat Pengembangan Profesi
Pendidik

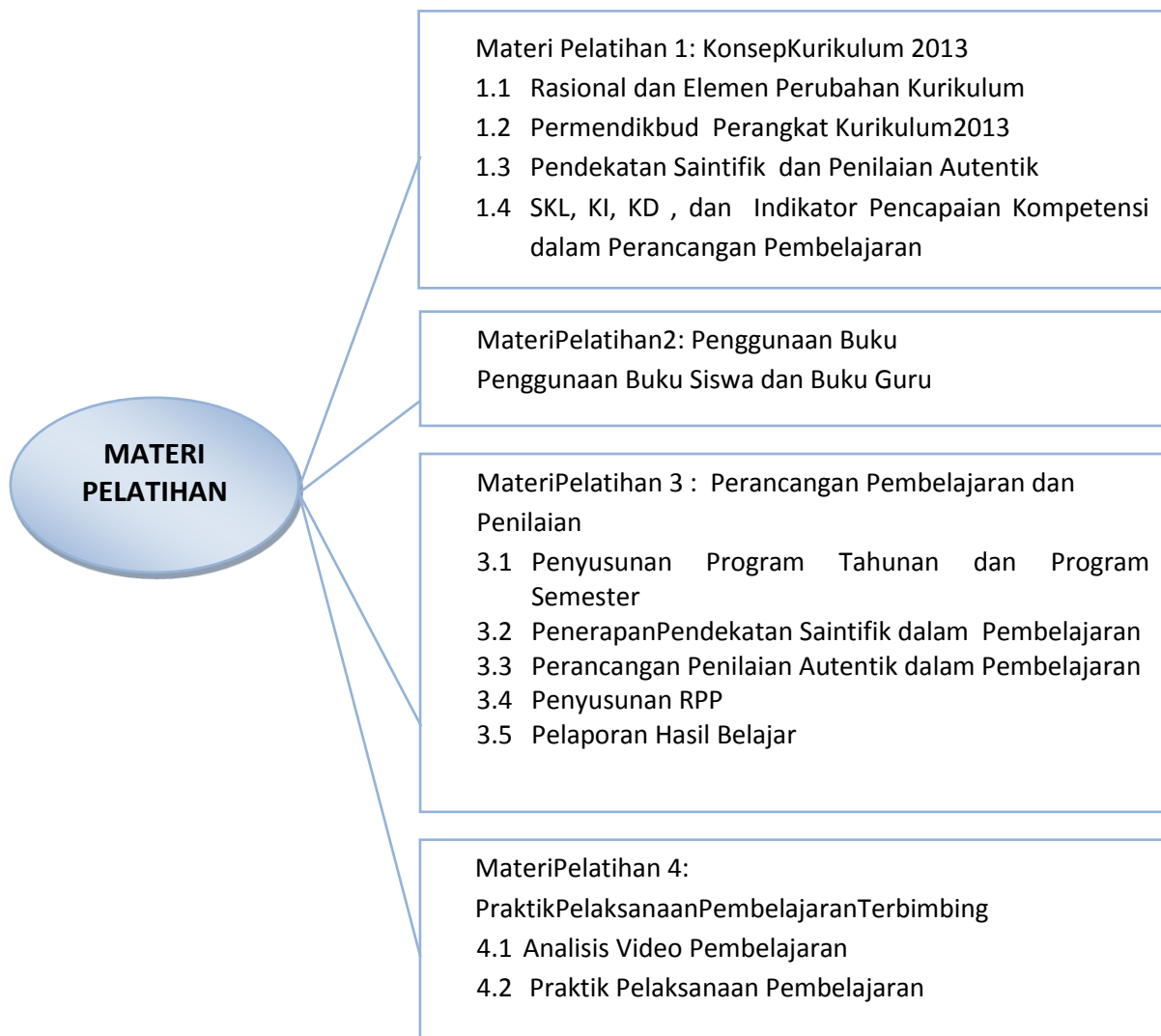


Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd.
NIP.19620405198703 2 001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
STRUKTUR MATERI PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	viii
MATERI PELATIHAN 1 KONSEP KURIKULUM 2013	3
1.1 Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013	5
1.2 Permendikbud Perangkat Kurikulum 2013	17
1.3 Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik	19
1.4 SKL, KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Perancangan Pembelajaran	43
MATERI PELATIHAN 2 PENGGUNAAN BUKU	60
2.1 Penggunaan Buku Siswa dan Buku Guru	62
MATERI PELATIHAN 3 PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	74
3.1 Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester	77
3.2 Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	88
1. Mengamati	88
2. Menanya	88
3. Mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen	89
4. Menalar/mengasosiasi	89
5. Mengomunikasikan	89
3.3 Perancangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran	109
3.4 Penyusunan RPP	129
Contoh RPP Bahasa Indonesia	131
3.5 Pelaporan Hasil Belajar	142
MATERI PELATIHAN 4 PRAKTIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERBIMBING	155
4.1 analisis Video Pembelajaran	159
4.2 Praktik Pelaksanaan Pembelajaran	162
KEGIATAN TINDAK LANJUT PELATIHAN	167

STRUKTUR MATERI PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013



MATERI PELATIHAN 1
KONSEP KURIKULUM 2013

- 1. 1 RASIONAL DAN ELEMEN PERUBAHAN KURIKULUM 2013**
- 1. 2 PERMENDIKBUD PERANGKAT KURIKULUM 2013**
- 1. 3 PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN AUTENTIK**
- 1. 4 SKL, KI, KD, DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
DALAM PERANCANGAN PEMBELAJARAN**

MATERI PELATIHAN 1

KONSEP KURIKULUM 2013

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Pada materi pelatihan ini Anda mempelajari konsep Kurikulum 2013 yang meliputi Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum; Permendikbud Perangkat Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik; Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Perancangan Pembelajaran.

Kompetensi yang ingin dicapai:

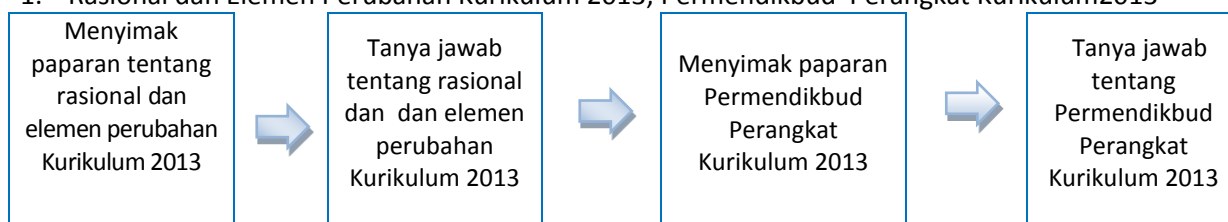
1. Memahami secara utuh rasional dan elemen perubahan Kurikulum 2013.
2. Memahami Permendikbud perangkat kurikulum 2013.
3. Memahami konsep pendekatan saintifik dan penilaian autentik.
4. Memahami standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam perancangan pembelajaran.

Indikator:

1. Menjelaskan rasional pengembangan Kurikulum 2013 dalam kaitannya dengan perkembangan masa depan.
2. Menjelaskan Permendikbud yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dalam pembelajaran.
3. Menjelaskan konsep pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada pembelajaran.
4. Menjelaskan keterkaitan antara SKL, KI, dan KD.
5. Menjabarkannya KI dan KD ke dalam indikator pencapaian kompetensi.

Langkah Kegiatan

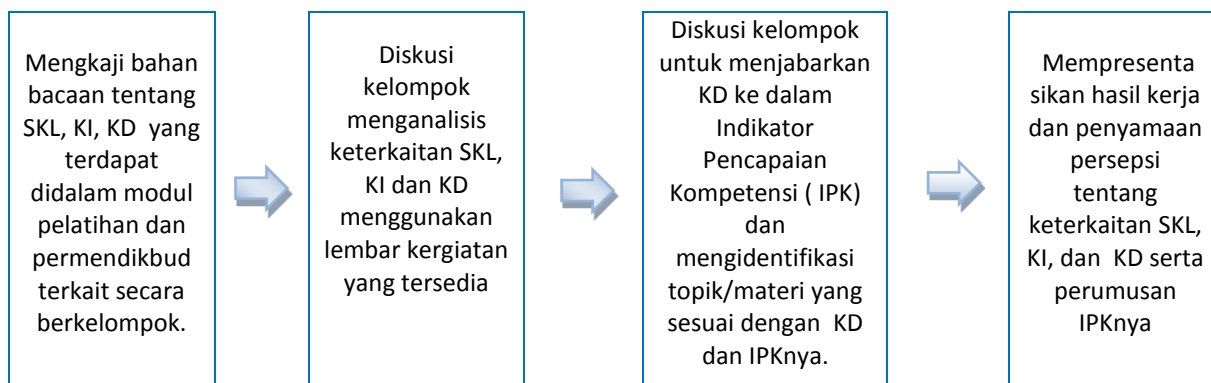
1. Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013; Permendikbud Perangkat Kurikulum 2013



2. Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik



3. SKL, KI, KD , dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Perancangan Pembelajaran



Diskusi kelompok menggunakan Lembar Kerja Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajarannya (LK-1.4).

1.1 Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

A. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) *Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

3. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a. Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama ;
- b. Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c. Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- d. Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik);
- e. Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim);
- f. Penguatan pembelajaran berbasis multimedia;
- g. Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- h. Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- i. Penguatan pola pembelajaran kritis.

4. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

- a. Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- b. Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- c. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

5. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

6. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

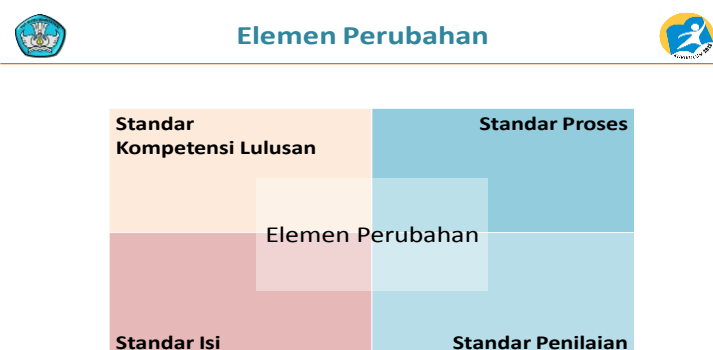
- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

- e. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
- f. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

B. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Di dalam kerangka pengembangan kurikulum 2013, dari 8 standar nasional pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hanya 4 standar yang mengalami perubahan yang signifikan, seperti yang tertuang di dalam matriks berikut ini.



Gambar 1.1 Elemen Perubahan

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

- a. Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SD/MI/SDLB/PaketA	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

b. KompetensiLulusanSMP/MTs/SMPLB/Paket B

Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap, p pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SMP/MTs/SMPLB/Paket B	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.

c. KompetensiLulusanSMA/MA/SMK/MAK/SMALB/PaketC

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
	diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

2. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

a. Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu.

Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi berjenjang. Tingkat kompetensi terdiri atas delapan (8) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan.

Tingkat pencapaian KI dan KD berbeda untuk setiap satuan tingkat pendidikan mulai dari SD/MI kelas awal (I– III) dan kelas atas (IV–VI), SMP/MTs kelas VII–IX, dan SMA/SMK/MA kelas X–XII.

Tingkat pencapaian kompetensi ditentukan sebagai berikut.

No.	Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas
1.	Tingkat 0	TK/RA
2.	Tingkat 1	Kelas ISD/MI/SDLB/PAKETA
		Kelas IISD/MI/SDLB/PAKETA
3.	Tingkat 2	Kelas IIISD/MI/SDLB/PAKETA
		Kelas IV SD/MI/SDLB/PAKETA
		Kelas V SD/MI/SDLB/PAKETA

No.	Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas
4.	Tingkat 3	Kelas VISD/MI/SDLB/PAKETA
5.	Tingkat 4	Kelas VIISMP/MTs/SMPLB/PAKETB
		Kelas VIIISMP/MTs/SMPLB/PAKETB
6.	Tingkat 4A	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKETB
7.	Tingkat 5	Kelas XSMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKETC/PAKETCKEJURUAN
		Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKETC/PAKETCKEJURUAN
8.	Tingkat 6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/PAKETC/PAKETCKEJURUAN

Berdasarkan tingkat kompetensi tersebut ditetapkan kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum

b. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Berikut ini uraian tujuan, Standar Isi, Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Mata pelajaran bahasa Indonesia.

1) Tujuan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi ini masing-masing jenjang pendidikan. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari para siswa harus bisa mengubah perilaku siswa terutama yang berhubungan dengan sikap sosial dan religiusnya.

2) Kompetensi dan Lingkup Materi Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Ruang Lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA meliputi 15 jenis teks, yaitu: (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.

Kompetensi dan ruang lingkup materi pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA berdasarkan tingkat kompetensi diuraikan dalam tabel berikut.

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
5	X dan XI	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perilaku jujur, tanggungjawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menanggapi fenomena alam dan sosial - Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks - Memahami bentuk, struktur, dan kaidah teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Membandingkan dan menganalisis teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Mengklasifikasi teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Memilih teks sesuai dengan genre untuk mengungkapkan gagasan - Menemukan makna teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita - Menyajikan teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis dan menyuntingnya - Mengabstraksi teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis - Mengalihkan teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis ke dalam bentuk lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk teks genre cerita (teks anekdot, pantun, cerita ulang), faktual (laporan hasil observasi, eksposisi, prosedur kompleks, eksplanasi kompleks), dan tanggapan (teks negosiasi dan reviu film/drama) - Struktur teks bergenre cerita (teks anekdot, pantun, cerita ulang), faktual (laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksplanasi kompleks), dan tanggapan (teks negosiasi dan reviu film/drama) - Konteks budaya dan situasi yang melatarbelakangi lahirnya sebuah teks - Satuan bahasa pembentuk teks: bunyi bahasa, fonem, suku kata, morf, kata, kelas kata, diksi, frasa - Penanda kebahasaan dalam teks - Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik)
6	XII	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk teks genre cerita (teks cerita sejarah,

Tingkat Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Lingkup Materi
		<p>menanggapi fenomena alam dan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks - Memahami bentuk, struktur, dan kaidah teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Membandingkan dan menganalisis teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Menemukan makna teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita - Mengklasifikasi teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan - Memilih teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita untuk mengungkapkan gagasan - Menyajikan teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis dan menyuntingnya - Mengabstraksi teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis - Mengalihkan teks dalam genre faktual, tanggapan, dan cerita secara lisan dan tulis ke dalam bentuk lain 	<ul style="list-style-type: none"> novel), faktual (berita), dan tanggapan (teks iklan, editorial/opini) - Struktur dan fitur bahasa teks genre cerita (teks anekdot, pantun, cerita ulang), faktual (laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksplanasi kompleks), dan tanggapan (teks negosiasi) - Konteks budaya dan situasi yang melatarbelakangi lahirnya sebuah teks - Satuan bahasa pembentuk teks: klausa, kalimat inti, kalimat tunggal, kalimat majemuk - Penanda kebahasaan dalam teks - Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik)

**Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.*

3. Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sungtulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tutwurihandayani*);
- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran

mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan. Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tunalaras yang intelegensinya normal.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam

tujuan pendidikan diberbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik. Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penegasan tersebut termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.

Dengan mengetahui kelemahandan kekuatannya, pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam pembelajaran dan belajar. Selain itu bagi peserta didik memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar tadi untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Sedangkan bagi guru, hasil penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan alat untuk mewujudkan akuntabilitas profesionalnya, dan dapat juga digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan pembelajaran remedial atau program pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan penilaian hasil belajaroleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Secara para digmatik penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid.

1.2 Permendikbud Perangkat Kurikulum 2013

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam kerangka pengembangan Kurikulum 2013, dari 8 standar nasional pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hanya 4 standar yang mengalami perubahan yang signifikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Perubahan pada keempat standar tersebut berakibat pada perubahan pada peraturan perundang-undangannya. Dengan berlakunya Kurikulum 2013 maka diterbitkanlah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai pelengkap dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 selain Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga dikeluarkan beberapa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai acuan dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Berikut daftar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.

1. Permendikbud No. 34 Tahun 2014 tentang Pembelian Buku Kurikulum 2013 oleh Sekolah
2. Permendikbud No. 38 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Sekolah Dasar
3. Permendikbud No. 40 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Luar Biasa
4. Permendikbud No. 51 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Sekolah Menengah Atas Luar Biasa
5. Permendikbud No. 53 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pembelian Buku Kurikulum 2013 oleh Sekolah
6. Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
7. Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
8. Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
9. Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
10. Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
11. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
12. Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
13. Permendikbud No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah
14. Permendikbud No. 65 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran
15. Permendikbud No. 68 Tahun 2014 tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013

16. Permendikbud No. 78 Tahun 2014 tentang Tatacara Pembayaran Buku Kurikulum 2013 Oleh Sekolah yang Dibiayai Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Bantuan Sosial Buku
17. Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
18. Permendikbud No. 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Penilik
19. Permendikbud No. 100 Tahun 2014 tentang Penyediaan Buku Kurikulum 2013 Semester II Tahun Ajaran 2014/2015
20. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Dikdasmen
21. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
22. Permendikbud No. 105 Tahun 2014 tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
23. Permendikbud No. 107 Tahun 2014 tentang Konversi Nilai Hasil Belajar dan Matrikulasi Mata Pelajaran Bagi Peserta Didik dari Sistem Pendidikan Negara Lain atau Sistem Pendidikan Internasional ke dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Jenjang Dikdasmen
24. Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan pada Dikdasmen
25. Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013

Dari sekian banyak Peraturan Menteri yang dikeluarkan paling tidak guru sebagai ujung tombak pelaksanaan Kurikulum 2013 harus menguasai beberapa Permen yang terkait langsung dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Permen tersebut adalah:

1. Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
2. Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
3. Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
4. Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
5. Permendikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
6. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah
7. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Keterkaitan antara Perubahan Kurikulum 2013 dengan Peraturan Menteri yang terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Permendikbud terkait Elemen Perubahan

1.3 Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik

A. Pendekatan Saintifik

1. Esensi Pendekatan Saintifik/ Pendekatan Ilmiah

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

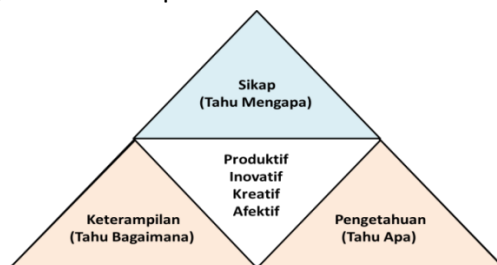
Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah pembelajaran:

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Gambar 1.3 Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/mencoba;
- d. Menalar/mengasosiasi; dan
- e. Mengomunikasikan.



Gambar 1.4 Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductivereasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1: Deskripsi Langkah Pembelajaran*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
	eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan	yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamatisampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

b. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya, guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

Fungsi bertanya

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.

- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
 - 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
 - 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik

Kriteria pertanyaan yang baik adalah singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat pendalaman (*probing*) atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi

Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Di mana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama... ▪ Dll.
	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkanlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkan... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlah interpretasi...
	Penerapan (<i>application</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
	Sintesis (<i>synthesis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana kita dapat memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah pendapat... ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritikilah... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah alasan... ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

c. Mengumpulkan informasi/ Eksperimen (Mencoba)

Mengumpulkan informasi/ eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain:

- 1) Melakukan eksperimen;
- 2) Membaca sumber lain selain buku teks;
- 3) Mengamati objek/ kejadian/aktivitas; dan
- 4) Wawancara dengan narasumber.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu, (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, (5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen, (6) Membagi kertas kerja kepada murid, (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

d. Mengasosiasi/ Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum

2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

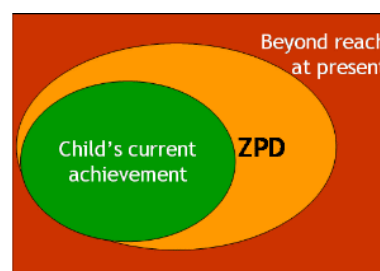
- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- 7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan atau mentransmisikan pengetahuan, informasi, atau aneka pesan baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan efektif.

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi (*sharing*) informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring. Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian, (2) melatih keterampilan berkomunikasi, (3) memasarkan ide, (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi, (5) menghayati atau memaknai fenomena, (5) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain, dan (6) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihak lain.

Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring. Selama proses pembelajaran, kegiatan mengomunikasikan ini antara lain dapat dilakukan melalui model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang



menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Ada empat sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara guru dan peserta didik. Sifat ketiga berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian guru selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif. Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara riid. Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesama, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna.

Contoh Pembelajaran Kolaboratif

Guru ingin mengajarkan tentang konsep, penggolongan sifat, fakta, atau mengulangi informasi tentang objek. Untuk keperluan pembelajaran ini dia menggunakan media sortir kartu (*card sort*). Prosedurnya dapat dilakukan seperti berikut ini.

- 1) Kepada peserta didik diberikan kartu indeks yang memuat informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih katagori.
- 2) Peserta didik diminta untuk mencari temannya dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama.
- 3) Berikan kepada peserta didik yang kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada rekannya.
- 4) Selama masing-masing katagori dipresentasikan oleh peserta didik, buatlah catatan dengan kata kunci (*point*) dari pembelajaran tersebut yang dirasakan penting.

Pemanfaatan internet sangat dianjurkan dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif.

Karena memang, internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia.

Penggunaan internet disarankan makin mendesak sejalan dengan perkembangan pengetahuan terjadi secara eksponensial. Masa depan adalah milik peserta didik yang memiliki akses hampir ke seluruh informasi tanpa batas dan mereka yang mampu memanfaatkan informasi diterima secepat mungkin.

B. Model-model Pembelajaran

Model pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan sintifik diantaranya adalah model pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

1. Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

a. Definisi dan Konsep

1) Definisi

Discovery mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Pada *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus *Ekspository* peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* peserta didik menemukan informasi sendiri.

2) Konsep

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan dimana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Dalam *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005:41). Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam *Discovery Learning* menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, *seorang scientist*, *historin*, atau ahli matematika. Dan

melalui kegiatan tersebut peserta didikan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

b. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada model ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dengan demikian seorang guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan dorongan (*stimulation*) guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

Data collection (pengumpulan data)

Pada saat peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data dapat diperoleh melalui membaca

literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Data processing (pengolahan data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

Verification (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

3) Sistem Penilaian

Dalam model pembelajaran *discovery*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Penilaian dapat berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian pengetahuan, maka dalam model pembelajaran *discovery* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian sikap seperti yang ada pada uraian penilaian proses dan hasil belajar pada materi berikutnya.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Konsep

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran

yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Adalima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu:

- 1) Permasalahan sebagai kajian
- 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
- 3) Permasalahan sebagai contoh
- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses
- 5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai <i>Problem Solver</i>	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran). ○ Memonitor pembelajaran. ○ <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berpikir). ○ Menjaga agar peserta didik terlibat. ○ Mengatur dinamika kelompok. ○ Menjaga berlangsungnya proses. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta yang aktif. ○ Terlibat langsung dalam pembelajaran. ○ Membangun pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menarik untuk dipecahkan. ○ Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

b. Model PBL mengacu pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kurikulum: PBL tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.
- 2) *Responsibility*: PBL menekankan responsibility dan answerability para peserta didik ke diri dan panutannya.
- 3) Realisme: kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- 4) *Active-learning*: menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- 5) Umpan Balik: diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- 6) Keterampilan Umum: PBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.
- 7) *Driving Questions*:PBL difokuskan pada permasalahan yang memicu peserta didik berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- 8) *Constructive Investigations*:sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
- 9) *Autonomy*:proyek menjadikan aktivitas peserta didik sangat penting.

c. Prinsip Proses Pembelajaran PBL

Prinsip-prinsip PBL yang harus diperhatikan meliputi konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan dan penilaiannya

Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Pada pembelajaran ini fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, diutamakan dalam bentuk garis besar saja, sehingga peserta didik dapat mengembangkannya secara mandiri secara mendalam.

Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya peserta didik melakukan berbagai kegiatan. Pertama, *brainstorming* dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. Kedua, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus. ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang diambil peserta didik yang akhirnya diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, apa saja yang mereka tidak ketahui, dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk menjembatannya.

Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi misalnya dari artikel tertulis di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tujuan utama tahap investigasi, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan untuk dipresentasikan di kelas, relevan dan dapat dipahami.

Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi secara mandiri, pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dapat dibantu guru untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam kelas dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini maka dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

FASE-FASE	PERILAKU GURU
<p>Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. • Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Fase 1: Mengorientasikan Siswa pada Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa, serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.
- 2) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar”, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
- 3) Selama tahap penyelidikan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
- 4) Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

Fase 2: Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa di mana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Mempamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artefak (hasil karya) dan pameran. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu *video tape* (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

e. Penilaian Pembelajaran Berbasis Masalah

Penilaian pembelajaran dengan PBL dilakukan dengan *authentic assesment*. Penilaian dapat dilakukan dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

- 1) *Self-assessment*. Penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (*standard*) oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.
- 2) *Peer-assessment*. Penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.

Penilaian yang relevan dalam PBL antara lain berikut ini.

1) Penilaian kinerja peserta didik

Pada penilaian kinerja ini, peserta didik diminta untuk unjuk kerja atau mendemonstrasikan kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menulis karangan, melakukan suatu eksperimen, menginterpretasikan jawaban pada suatu masalah, memainkan suatu lagu, atau melukis suatu gambar.

2) Penilaian portofolio peserta didik

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik dapat berupa hasil karya terbaik peserta didik selama proses belajar, pekerjaan hasil tes, piagam penghargaan, atau bentuk informasi lain yang terkait kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran.

3) Penilaian potensi belajar

Penilaian yang diarahkan untuk mengukur potensi belajar peserta didik yaitu mengukur kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan bantuan guru atau teman-temannya yang lebih maju. PBL yang memberi tugas-tugas pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan mengenali potensi kesiapan belajarnya.

4) Penilaian usaha kelompok

Menilai usaha kelompok seperti yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif dapat dilakukan pada PBL. Penilaian usaha kelompok mengurangi kompetisi merugikan yang sering terjadi, misalnya membandingkan peserta didik dengan temannya. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama.

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

a. Pengertian

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya.

Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Dalam pelaksanaannya, PBL bertitik tolak dari masalah sebagai langkah awal sebelum mengumpulkan data dan informasi dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan melakukan kajian untuk menemukan solusi permasalahan.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang dalam rangka: (1) Mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri (*inquiry*), melakukan penelitian/pengkajian, menerapkan keterampilan dalam merencanakan (*planning skills*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan penyelesaian masalah (*problem-solving skills*) dalam menuntaskan suatu kegiatan/proyek. (2) Mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (*a variety of contexts*) dalam menuntaskan kegiatan/proyek yang dikerjakan. (3) Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar menerapkan interpersonal skills dan berkolaborasi dalam suatu tim sebagaimana orang bekerjasama dalam sebuah tim dalam lingkungan kerja atau kehidupan nyata.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik berikut ini.

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- 8) Stuas pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasihat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Beberapa hambatan dalam implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain banyak guru merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi guru yang kurang atau tidak menguasai teknologi.

Untuk itu disarankan menggunakan team teaching dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan lay-out ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), *lab tables* (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar bebas dan menyenangkan.

b. Fakta Empirik Keberhasilan

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.

Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- 9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek

- 1) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam penelitian atau percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 2) Kemungkinan adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- 3) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas, seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalisasi dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran Berbasis Proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

Pelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya.

c. Langkah-langkah Operasional dan Penilaiannya

1) Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.



Diagram 1.1 Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

- a) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
- b) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- e) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

2) Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek

Penilaian pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu penilaian proyek atau penilaian produk. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Pengertian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

(1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

(2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

(3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

b) Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Penilaian Proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir proyek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *checklist*.

c) Peran Guru dan Peserta Didik

Peran guru pada Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi: a) Merencanakan dan mendesain pembelajaran, b) Membuat strategi pembelajaran, c) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan peserta didik, d) Mencari keunikan peserta didik, e) Menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian dan f) Membuat portofolio pekerjaan peserta didik.

Peran peserta didik pada Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi : a) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir, b) Melakukan riset sederhana, c) Mempelajari ide dan konsep baru, d) Belajar mengatur waktu dengan baik, e) Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok, f) Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan, dan g) Melakukan interaksi sosial, antara lain wawancara, survey, observasi.

C. Penilaian Autentik

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada Standar Nasional Pendidikan, penilaian pendidikan merupakan salah satu standar yang bertujuan untuk menjamin: perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat, dan informatif.

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

1. Tujuan Penilaian

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semester, satu tahun, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA.

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas. Kata lain dari penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

3. Prinsip Penilaian

Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut.

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- i. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut

- a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- d. Berbasis kinerja peserta didik.
- e. Memotivasi belajar peserta didik.
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.

- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- j. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- l. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- m. Terkait dengan dunia kerja.
- n. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- o. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

4. Lingkup Penilaian

Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 104 Tahun 2014). Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut.

a. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah pada beberapa tingkatan sikap yakni: menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, mengamalkan nilai.

b. Pengetahuan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada kemampuan berpikir adalah kemampuan berpikir mengingat, memahami, menerapkan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada dimensi pengetahuan adalah dimensi pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif.

c. Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan. Sasaran penilaian hasil belajar pada keterampilan kongkret adalah keterampilan persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), meniru (*guided response*), membiasakan gerakan (*mechanism*), mahir (*complex or overt response*), menjadi gerakan alami (*adaptation*), menjadi tindakan orisinal (*origination*)

1.4 SKL, KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam Perancangan Pembelajaran

A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kompetensi Lulusan terdiri atas:

1. Dimensi Sikap

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.**

2. Dimensi Pengetahuan

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.**

3. Dimensi Keterampilan

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: **mengamati; menanya; mencoba dan mengolah; menalar; mencipta; menyajikan dan mengomunikasikan**

Perumusan kompetensi lulusan antarsatuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria 1) perkembangan psikologis anak; 2) lingkup dan kedalaman materi; 3) kesinambungan; dan 4) fungsi satuan pendidikan.

2. Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/PAKET C Lulusan SMA/MAK/MA/MAK/SMALB/PAKET C adalah manusia yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan berikut ini.

Tabel Kompetensi Lulusan SMA/SMK/MA/MAK/SMALB/PAKET C

DIMENSI	KOMPETENSI LULUSAN
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar.

Rumusan Kompetensi inti menggunakan notasi berikut ini.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antarkompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan Kelas XII adalah sebagai berikut.

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,

dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4. Kelompok 4: kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

Penjabaran lengkap mengenai kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia per jenjang kelas sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut.

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk melaporkan hasil observasi</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi dalam perundingan</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan pendapat mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik</p>
<p>3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.5 Mengonversi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bercerita ulang 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan</p>

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa</p> <p>1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel</p> <p>1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan cerita sejarah tentang tokoh-tokoh nasional dan internasional</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan berita</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan penjelasan dan ajakan</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan editorial/opinin tentang konflik sosial, politik, ekonomi, kebijakan publik, dan lingkungan hidup</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan cerita fiksi dalam novel</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa	<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>maupun tulisan</p> <p>3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengevaluasi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan</p>
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengertian

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan :

- a. tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
- b. karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;
- c. potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu:

- a. Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator yang terdapat dalam RPP.
- b. Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.

2. Fungsi Indikator

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dasar. Indikator berfungsi sebagai berikut :

- a. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran
Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan.
- b. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran
Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.
- c. Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar
Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.
- d. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar
Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.

3. Mekanisme Pengembangan Indikator

Pengembangan indikator harus mengakomodasi kompetensi yang tercantum dalam KD. Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Kata kerja operasional pada indikator pencapaian kompetensi aspek pengetahuan dapat mengacu pada ranah kognitif taksonomi Bloom, aspek sikap dapat mengacu pada ranah afektif taksonomi Bloom, aspek keterampilan dapat mengacu pada ranah psikomotor taksonomi Bloom seperti pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5 Kata Kerja operasional Ranah Kognitif

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Megkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menjalin	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagangkan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahakan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Mengkonsepkan	Memilih	Menggeneralisasi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode		Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer	Membatas	
Menulis		Memproses		Mereparasi	
		Mengaitkan		Menampilkan	
		Menyusun		Menyiapkan	
		Mensimulasikan		Memproduksi	
		Memecahkan		Merangkum	
		Melakukan		Merekonstruksi	
		Mentabulasi			
		Memproses			
		Meramalkan			

Tabel 1.6 Kata Kerja operasional Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah
Mempertanyakan	Membantu	Meyakini	Mengubah	perilaku
Mengikuti	Mengajukan	Melengkapi	Menata	Berakhlak mulia
Memberi	Mengompromikan	Meyakinkan	Mengklasifikasikan	Mempengaruhi
Menganut	Menyenangi	Memperjelas	Mengombinasikan	Mendengarkan
Mematuhi	Menyambut	Memprakarsai	Mempertahankan	Mengkualifikasi
Meminati	Mendukung	Mengimani	Membangun	Melayani
	Menyetujui	Mengundang	Membentuk	Menunjukkan
	Menampilkan	Menggabungkan	pendapat	Membuktikan
	Melaporkan	Mengusulkan	Memadukan	Memecahkan
	Memilih	Menekankan	Mengelola	
	Mengatakan	Menyumbang	Menegosiasi	
	Memilah		Merembuk	
	Menolak			

Tabel 1.7 Kata Kerja operasional Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	Pengalamiahan	Artikulasi
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Mempertajam
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Melamar	Memilah	Mengirim	Memadankan
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Menimbang	Mengidentifikasi	Menarik	Menyetir
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menjeniskan
Membangun	Menempatkan	Mencampur	Menempel
Mengubah	Membuat	Mengoperasikan	Menseketsa
Membersihkan	Memanipulasi	Mengemas	Melonggarkan
Memosisikan	Mereparasi	Membungkus	Menimbang
Mengonstruksi	Mencampur		

Tabel 1.5 sd 1.7 adalah kata kerja operasional Taksonomi Bloom lama. Dalam pembelajaran sekarang sudah diperkenalkan Taksonomi Bloom revisi, contoh kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam menuliskan indikator tertera pada tabel berikut. Untuk mempelajari lebih lanjut, *silahkan baca di referensi terkini dari buku atau internet.*

Tabel 1.8 Kata Kerja operasional Ranah Kognitif

Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mengkreasi
mengenal mengingat - kembali membaca menyebutkan mengurutkan menjelaskan mengidentifikasi menamai menempatkan mengulangi menuliskan	menafsirkan meringkas mengklasifikasi membandingkan menjelaskan menjabarkan menghubungkan mengeneralisasi	Melaksanakan Menggunakan menjalankan melakukan mempraktekan memilih menyusun memulai menyelesaikan mendeteksi mentabulasi menghitung	menguraikan membandingkan mengorganisir menyusun ulang mengubah- struktur mengkerangka- kan menyusun- outline mengintegrasikan membedakan menyamakan	memutuskan memilih mengkritik menilai menguji membenarkan menyalahkan merekomenda- sikan	merancang membangun merencana-kan memproduksi menemukan membaharui menyempurna- kan memperkuat memperindah menggubah- mengkonstruksi

Tabel 1.9 Kata Kerja operasional Ranah Afektif

Menerima	Merespon	Menghargai	Mengorganisasikan	Karakterisasi berdasarkan nilai nilai
mengikuti menganut mematuhi meminati	mengompromikan menyenangi menyambut mendukung menyetujui menampilkan	mengasumsikan meyakini meyakinkan memperjelas memprakarsai mengimani	mengubah menata mengklasifikasikan menggabungkan mempertahankan membangun	membiasakan mengubah perilaku berakhlak mulia mempengaruhi mengkualifikasi melayani

	melaporkan memilih mengatakan memilah	menekankan menyumbang	membentuk pendapat memadukan mengelola menegosiasi	membuktikan memecahkan
--	------------------------------------------------	--------------------------	-------------------------------------------------------------	---------------------------

Tabel 1.10 Kata Kerja operasional Ranah Psikomotor

Meniru	Manipulasi	Presisi	Artikulasi	Naturalisasi
menyalin mengikuti mereklikasi mengulangi mematuhi	kembali membuat membangun melakukanmelaksanakan menerapkan	menunjukkan melengkapi menunjukkan menyempurnakan mengkalibrasi mengendalikan	membangun mengatasi menggabungkan koordinat mengadaptasi mengintegrasikan mengembangkan merumuskan, memodifikasi	mendesain menentukan mengelola menciptakan

Perumusan indikator pada Kurikulum 2013, Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

Contoh Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XII
 Semester : 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran Topik/Subtopik
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel	Menunjukkan rasa syukur terhadap anugerah Tuhan YME akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi reseptif dan produktif sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa	
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan cerita sejarah tentang tokoh-tokoh nasional dan internasional	Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan cerita sejarah tentang tokoh-tokoh nasional dan	

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran Topik/Subtopik
sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia		internasional	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan struktur teks cerita sejarah - Menganalisis kaidah teks cerita sejarah 	Topik: Teks Cerita Sejarah Sub Topik: <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Teks Cerita Sejarah - Kaidah Teks Cerita Sejarah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan makna kata/istilah yang terdapat pada teks cerita sejarah - Menjelaskan makna isi teks cerita sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> - Makna kata/istilah - Makna isi teks

Analisis keterkaitan KI dan KD dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran

Tujuan Kegiatan: Melalui diskusi kelompok peserta mampu menjabarkan KI dan KD ke dalam indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran

Langkah Kegiatan:

1. Pelajari *hand out* dan contoh penjabaran KI dan KD ke dalam IPK dan materi pembelajaran!
2. Siapkan dokumen kurikulum KI – KD dan silabus!
3. Isilah lembar kerja yang tersedia dengan KI dan KD yang bapak/ibu pilih!
4. Rumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) hasil penjabaran KD tersebut, cantumkan pada kolom yang tersedia!
5. Tentukan materi/topik pembelajaran yang sesuai dengan KD dan rumusan indikator!
6. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda!
7. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain!

Format Analisis Keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran : _____

Kelas : _____

Semester : _____

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran Topik/Subtopik

**Rubrik Analisis keterkaitan KI dan KD dengan
Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran**

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil kerja menganalisis keterkaitan KI dan KD dengan indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran sesuai lembar kerja yang tersedia.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK -1.4
2. Berikan nilai pada hasil analisis sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil kerja peserta sesuai rubrik berikut

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas: Mata pelajaran, kelas, semester lengkap dan benar 2. KI dan KD lengkap dan benar 3. Perumusan indikator sesuai dengan KI dan kD 4. Identifikasi topik/subtopik tepat
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 4 aspek sesuai dengan kriteria, 0 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai

MATERI PELATIHAN 2
PENGUNAAN BUKU
PENGUNAAN BUKU SISWA DAN BUKU GURU

MATERI PELATIHAN 2

PENGUNAAN BUKU

Buku guru dan buku siswa merupakan salah satu sarana implementasi Kurikulum Tahun 2013 dalam pembelajaran. Buku guru dan buku siswa telah disiapkan Pemerintah sesuai dengan Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa) dan Buku Panduan Guru (Buku Guru). Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru terdiri dari dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan buku siswa.

Buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi siswa/peserta didik. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik. Pada materi pelatihan ini Anda melakukan analisis penggunaan buku siswa dan buku guru.

Kompetensi yang ingin dicapai:

1. Memahami isi materi, struktur, dan sistematika keilmuan materi pelajaran dan penilaian pada buku siswa dan buku guru.
2. Menganalisis kesesuaian isi buku siswa dan buku guru dengan tuntutan SKL, KI, dan KD.
3. Menganalisis isi buku agar sesuai dengan KD (kedalaman dan keluasan) yang ada pada Permendikbud.
4. Menganalisis buku sesuai dengan konteks lokal.
5. Mendeskripsikan kesesuaian isi buku siswa dan buku guru dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.
6. Memahami strategi penggunaan buku guru dan buku siswa pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Indikator

1. Menjelaskan isi materi, struktur, dan sistematika keilmuan materi pelajaran dan penilaian yang terdapat dalam buku siswa
2. Mengidentifikasi kesesuaian isi buku siswa dan buku guru dengan tuntutan SKL, KI, dan KD.
3. Menjelaskan kecukupan dan kedalaman materi pada buku guru dan buku siswa sesuai dengan pasangan KD.
4. Mengidentifikasi konteks lokal yang dapat dimasukkan ke dalam bahan ajar.
5. Menjelaskan kesesuaian isi buku guru dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.
6. Menggunakan buku dalam pembelajaran.

Langkah Kegiatan



Diskusi kelompok menggunakan Lembar Kerja Analisis Buku Siswa (LK-2.1 s.d LK 2.6) dan Lembar Kerja Analisis Buku Guru (LK-2.7).

2.1 PENGGUNAAN BUKU SISWA DAN BUKU GURU

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 23 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Salah satu perubahan mendasar pada Kurikulum 2013 adalah buku, adapun konsep umum buku kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Mengacu pada **kompetensi inti** yang telah dirumuskan untuk kelas (dan **kompetensi generik** untuk kelompok peminatan dimana buku tersebut ditulis)
2. Menjelaskan **pengetahuan sebagai input** kepada siswa untuk menghasilkan **output berupa keterampilan** siswa dan bermuara pada **pembentukan sikap siswa sebagai outcome** pembelajaran
3. Menggunakan **pendekatan saintifik** melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji, termasuk pengumpulan dan pengolahan data hasil pengamatan/percobaan
4. Menekankan pentingnya data dalam melakukan analisis dan evaluasi
5. Mengajak siswa untuk **menemukan konsep yang sedang dipelajari** melalui deduksi [*discovery learning*]. Siswa sebisa mungkin diajak untuk mencari tahu, bukan langsung diberi tahu.
6. Memuat **penilaian capaian pembelajaran secara bertahap** mulai **review**[ulasan], **exercise**[latihan], **problem solving**[pemecahan masalah], **challenge**[tantangan yang membutuhkan pemikiran mendalam], dan **project**[kegiatan bersama dalam memecahkan permasalahan yang membutuhkan dukungan sumber lainnya].
7. Perlunya didahului dengan menuliskan rumusan masalahnya dengan jelas sebelum mencari cara dan penyelesaiannya
8. Menekankan pentingnya proses bukan hasil melalui perumusan prosedur dalam pemecahan masalah. Untuk matematika, sampai menekankan pentingnya algoritma pemecahan masalah
9. Menekankan penggunaan **bahasayang jelas, logis, sistematis**.
10. **Keterampilan** tidak selalu dalam ranah abstrak, tetapi juga harus karya konkret dan dalam bentuk **tindakan nyata**
11. Menekankan pada *high order thinking* (melalui rekonstruksi permasalahan), dibiasakan membuat asumsi (terkait dengan permasalahan dengan informasi yang tidak lengkap)

Pada kurikulum 2013, buku yang digunakan dalam pembelajaran terdiri atas buku siswa dan buku guru.

A. Buku Siswa

Buku siswa yang ditetapkan oleh Pemerintah memiliki beberapa aspek sebagai berikut.

1. Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Buku Siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Panduan Guru.
3. Kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Panduan Guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.
4. Buku Siswa berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber.
5. Guru dan siswa dapat mengembangkan dan atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa. Pengembangan dan atau penambahan kegiatan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan.
6. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sedapat mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan.
7. Pada beberapa bagian dalam buku siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan tugas tersebut siswa tidak terpancang pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

Buku siswa pada umumnya memuat hal-hal berikut, yaitu: Judul bab, informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topik pada setiap bab. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik.

Penggunaan buku siswa oleh peserta didik disarankan dimulai dengan membaca dan mengkaji bagian pengantar bab atau subbab, melakukan kegiatan-kegiatan yang tersedia, mendiskusikan hasil kegiatan dan memverifikasi hasil diskusi dengan informasi konsep yang ada di buku. Uraian materi lainnya merupakan bagian untuk memperdalam pemahaman konsep dan diakhiri dengan soal-soal untuk menguji pemahaman konsep secara individual.

B. Buku Guru

Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku ini disusun agar guru mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Buku ini berisi:

1. pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas dan pribadi reflektif,

2. berbagai teknik penilaian peserta didik,
3. informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan,
4. kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar peserta didik di rumah, dan
5. petunjuk penggunaan buku peserta didik.

Buku guru digunakan guru sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian di kelas, secara khusus untuk:

1. membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian
2. memberikan gagasan dalam rangka mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap serta perilaku dalam berbagai kegiatan belajar mengajar
3. memberikan gagasan contoh pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik melalui berbagai ragam metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian.
4. mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Buku guru terdiri atas dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan buku siswa.

Petunjuk umum pembelajaran berisi informasi tentang cakupan dan lingkup materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, model dan metode, penjelasan tentang media dan sumber belajar serta prinsip-prinsip penilaian pada pembelajaran.

Petunjuk khusus pembelajaran terdiri dari beberapa bab sesuai dengan materi pada buku siswa. Umumnya berisi informasi bagi guru untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada bab tersebut. Pada umumnya bagian ini berisi : peta konsep untuk materi pada bab ini, cakupan materi untuk tatap muka, KI dan KD yang sesuai dengan materi, alokasi waktu dan rincian materi setiap tatap muka. Selanjutnya pada bagian ini terdapat uraian pembelajaran untuk setiap tatap muka, mulai dari tujuan pembelajaran, alternatif kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran.

Bagian penilaian berisi informasi tentang teknik dan bentuk penilaian oleh guru, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan informasi pembahasan soal pada buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan jika guru merasa perlu mengembangkannya sesuai dengan kondisi sekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan sesuai dengan alat dan bahan praktikum atau media belajar yang tersedia di sekolah atau model-model pembelajaran yang dipilih guru.

Analisis Buku Siswa

Tujuan: Melalui kegiatan analisis buku siswa, peserta dapat mengidentifikasi kesesuaian isi buku dengan SKL, KI, dan KD, kecukupan dan kedalaman materi, pendekatan saintifik, penilaian autentik dan konteks lokal untuk menentukan tindak lanjut dalam penggunaan buku pada proses pembelajaran.

Langkah kegiatan:

1. Siapkan dokumen SKL, KI dan KD serta buku siswa!
2. Pilihlah salah satu bab dalam buku yang akan dianalisis oleh kelompok Anda!
3. Pelajari aspek yang akan dianalisis pada format Analisis Buku Siswa yang tersedia!
4. Cermatilah isi buku pada bab tersebut yang berisi teks materi pembelajaran dan informasi lainnya seperti kegiatan siswa dan evaluasi!
5. Lakukanlah analisis terhadap buku siswa dan tuliskan hasil analisis pada format analisis dengan cara mendeskripsikan secara singkat bagian isi buku sesuai dengan aspek-aspek yang dianalisis!
6. Diskusikan hasil analisis untuk menindaklanjuti penggunaan buku dalam pembelajaran, jika ada isi buku yang kurang/tidak sesuai dengan aspek yang dianalisis, Anda disarankan untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut yang harus dikerjakan guru sebagai pengguna buku siswa untuk proses pembelajaran!

Format Analisis Buku Siswa

Judul buku: _____
 Jenjang: _____
 Kelas: _____
 Topik/Judul Bab: _____

Aspek yang dianalisis	Deskripsi pada buku	Halaman	Tindak lanjut hasil analisis
Kesesuaian isi buku dengan SKL			
- Dimensi Sikap			
- Dimensi Pengetahuan			
- Dimensi Keterampilan			
Kesesuaian isi buku dengan KI			
KI 1			
KI 2			
KI 3			

KI 4			
Kesesuaian isi buku dengan KD			
KD dari KI 1			
KD dari KI 2			
KD dari KI 3			
KD dari KI 4			
Kesesuaian isi buku dengan Pendekatan Saintifik			
Mengamati			
Menanya			
Mengumpulkan Informasi			
Mengasosiasi			
Mengomunikasikan			
Kesesuaian isi buku dengan Penilaian Autentik			
Penilaian Sikap			
Penilaian Pengetahuan			
Penilaian Keterampilan			
Kesesuaian isi buku konteks lokal			
Budaya/ Sosial /Kewirausahaan/ Sumber Daya Alam/ Teknologi/Lingkungan*)			

Rekomendasi Tindak Lanjut hasil Analisis:

Catatan:

***) dipilih sesuai dengan teks/isi bagian buku yang dianalisis**

Rubrik Penilaian Analisis Buku Siswa

Rubrik penilaian analisis buku siswa digunakan fasilitator untuk menilai produk hasil analisis peserta pelatihan terhadap buku siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

Langkah-langkah penilaian hasil analisis

1. Cermati format analisis buku siswa serta hasil analisis peserta yang akan dinilai!
2. Berikan nilai pada setiap komponen sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil analisis menggunakan rentang nilai seperti pada tabel!

Komponen yang dinilai pada LK 2.1 meliputi:

- 1) Kesesuaian dengan SKL
- 2) Kesesuaian dengan KI
- 3) Kesesuaian dengan KD
- 4) Kesesuaian isi buku dengan pendekatan saintifik
- 5) Kesesuaian isi buku dengan penilaian autentik
- 6) Kesesuaian isi buku dengan konteks lokal

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	Hasil analisis tepat, tindak lanjut logis dan bisa dilaksanakan
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Hasil analisis tepat, tindak lanjut kurang logis
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Hasil analisis kurang tepat, tindak lanjut logis
Kurang (K)	≤ 70	Hasil analisis kurang tepat, tindak lanjut tidak logis

3. Setelah selesai penilaian masing-masing komponen, jumlahkan nilai seluruh komponen sehingga menghasilkan nilai tugas peserta pada analisis buku siswa

Analisis Buku Guru

Tujuan: Melalui kegiatan analisis buku guru, peserta dapat memahami strategi penggunaan buku guru pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

Langkah kegiatan:

1. Siapkan dokumen Kompetensi Dasar, Permendikbud nomor 104 tahun 2014, buku guru dan buku siswa!
2. Pilihlah salah satu bab di dalam buku guru yang akan dianalisis oleh kelompok Anda (bab yang dipilih sesuai dengan bab pada buku siswa yang telah dianalisis)!
3. Cermatilah isi buku guru pada bab tersebut yang umumnya berisi pengantar, indikator pencapaian kompetensi/ tujuan, cakupan materi, model dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan informasi lainnya!
4. Pelajari aspek-aspek yang akan dianalisis dari isi buku pada format Analisis Buku Guru meliputi :
 - Kesesuaian dengan kompetensi dasar
 - Kesesuaian dengan pendekatan saintifik
 - Kesesuaian dengan model pembelajaran
 - Kesesuaian dengan penilaian autentik
5. Lakukanlah analisis terhadap isi buku guru, tuliskan hasilnya pada format dengan cara mendeskripsikan secara singkat bagian isi buku sesuai dengan aspek-aspek yang dianalisis!
6. Diskusikan hasil analisis untuk menindaklanjuti penggunaan buku dalam pembelajaran, jika ada isi buku yang kurang/tidak sesuai dengan aspek yang dianalisis, Anda disarankan untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut yang harus dikerjakan guru sebagai pengguna buku siswa untuk proses pembelajaran baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran!

Format Analisis Buku Guru

Judul buku: _____
 Jenjang: _____
 Kelas: _____
 Topik/Judul Bab: _____

Aspek yang dianalisis	Deskripsi pada buku	Halaman	Tindak lanjut hasil analisis
A. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			
- Pengantar			
- Indikator Pencapaian Kompetensi			
- Alokasi Waktu			
- Cakupan Materi Pembelajaran/ Materi Esensial			
B. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik			
Kegiatan/Langkah Pembelajaran			
C. Kesesuaian dengan model pembelajaran			
- Kegiatan/Langkah Pembelajaran			
D. Kesesuaian dengan penilaian autentik			
1. Penilaian Sikap			
- Observasi			
- Penilaian Diri			
- Penilaian Teman Sejawat			
- Penilaian Jurnal			
2. Penilaian Pengetahuan			
- Tes Tertulis			
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan			

Aspek yang dianalisis	Deskripsi pada buku	Halaman	Tindak lanjut hasil analisis
Percakapan			
- Penugasan			
3. Penilaian Keterampilan			
- Unjuk kerja/kinerja/praktik			
- Proyek			
- Produk			
- Portofolio			
- Tertulis (menulis karangan/ menulis laporan/menulis surat*)			
4. Tindak Lanjut			
- Remedial			
- Pengayaan			
E. Interaksi dengan orang tua			
Informasikan hubungan guru dan orang tua			

Deskripsi rekomendasi/tindak lanjut hasil analisis buku guru

.....

.....

.....

Catatan *) Penilaian keterampilan Tertulis disesuaikan dengan matapelajarannya

Rubrik Penilaian Analisis Buku Guru

Rubrik penilaian analisis buku guru digunakan fasilitator untuk menilai produk hasil analisis peserta pelatihan terhadap buku guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis:

1. Cermati format analisis buku guru serta hasil analisis peserta yang akan dinilai!
2. Berikan nilai pada setiap komponen sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil analisis menggunakan rentang nilai seperti pada tabel!

Komponen yang dinilai pada LK 2.2 meliputi:

- 1) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
- 2) Kesesuaian dengan pendekatan saintifik
- 3) Kesesuaian dengan model pembelajaran
- 4) Kesesuaian dengan penilaian autentik,
- 5) Interaksi dengan orang tua

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	Hasil analisis tepat, tindak lanjut logis dan bisa dilaksanakan
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Hasil analisis tepat, tindak lanjut kurang logis
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Hasil analisis kurang tepat, tindak lanjut logis
Kurang (K)	≤ 70	Hasil analisis kurang tepat, tindak lanjut tidak logis

3. Setelah selesai penilaian masing-masing komponen, jumlahkan nilai seluruh komponen sehingga menghasilkan nilai tugas peserta pada analisis buku guru

MATERI PELATIHAN 3
PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN
PENILAIAN

- 3. 1 PENYUSUNAN PROGRAM TAHUNAN DAN PROGRAM SEMESTER**
- 3. 2 PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN**
- 3. 3 PERANCANGAN PENILIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN**
- 3. 4 PENYUSUNAN RPP**
- 3. 5 PELAPORAN HASIL BELAJAR**

MATERI PELATIHAN 3

PERANCANGAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

Perancangan pembelajaran untuk satu tahun pelajaran diawali dengan penyusunan program yang meliputi Program Tahunan dan Program Semester. Penyusunan program tersebut dilakukan berdasarkan analisis alokasi waktu yang diperlukan untuk suatu topik pembelajaran dalam setiap KD dan disesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran efektif dalam satu semester.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan. Perubahan pada penilaian mencakup: penilaian berbasis tes dan nontes (portofolio), cara menilai proses dan output dengan menggunakan penilaian autentik, dan rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan RPP yang tertera pada Permendikbud yang berlaku dan pelaksanaannya menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Pada materi pelatihan ini Anda mempelajari penyusunan program tahunan dan program semester, penerapan pendekatan saintifik, model-model pembelajaran, perancangan penilaian dan pengembangan instrumen penilaian, penyusunan RPP dan pengolahan nilai untuk rapor.

Kompetensi yang ingin dicapai:

1. Mampu merancang Program Tahunan dan Program Semester.
2. Memahami penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran.
3. Memahami model *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning* pada pembelajaran.
4. Merancang instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Menyusun RPP yang menerapkan pendekatan saintifik sesuai model belajar yang relevan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual.
6. Memahami pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.

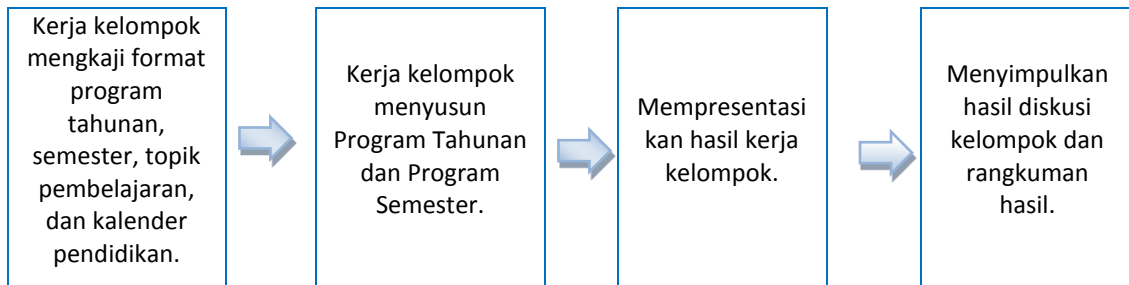
Indikator:

1. Membuat Program Tahunan dan Program Semester.
2. Merancang contoh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran.
3. Membuat contoh penerapan model-model pembelajaran pada pembelajaran.
4. Menalisis pendekatan saintifik pada model pembelajaran.
5. Mengidentifikasi kaidah-kaidah perancangan penilaian.

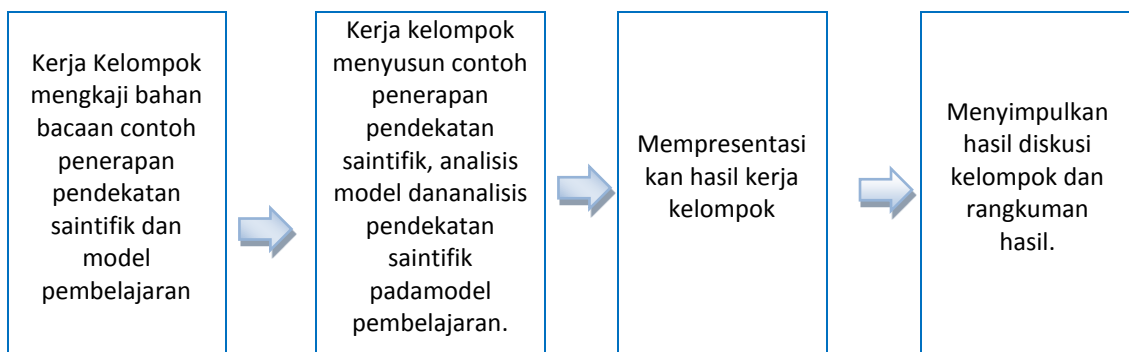
6. Merancang instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran mata pelajaran.
7. Mengidentifikasi rambu-rambu penyusunan RPP.
8. Menyusun RPP yang menerapkan pendekatan saintifik sesuai model belajar yang relevan.
9. Mengolah hasil penilaian proses dan hasil belajar ke dalam laporan hasil belajar.

Langkah Kegiatan :

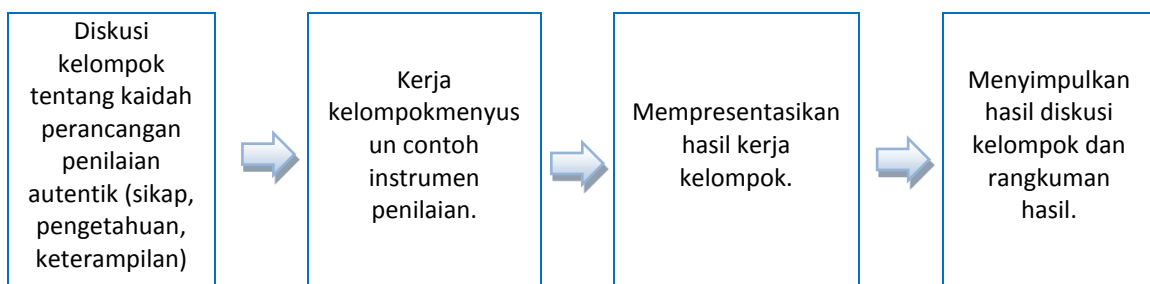
1. Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester



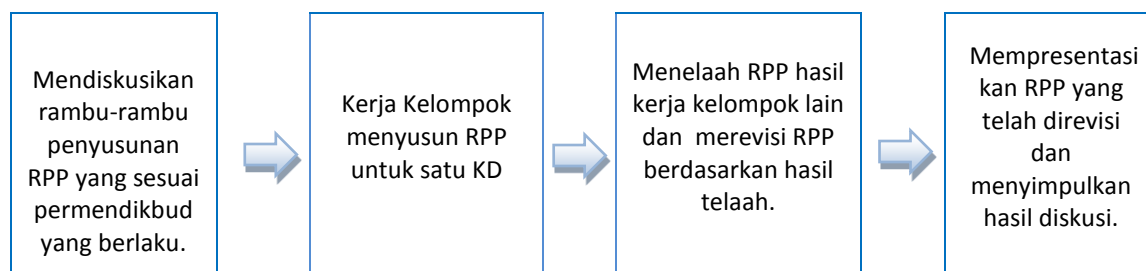
2. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran



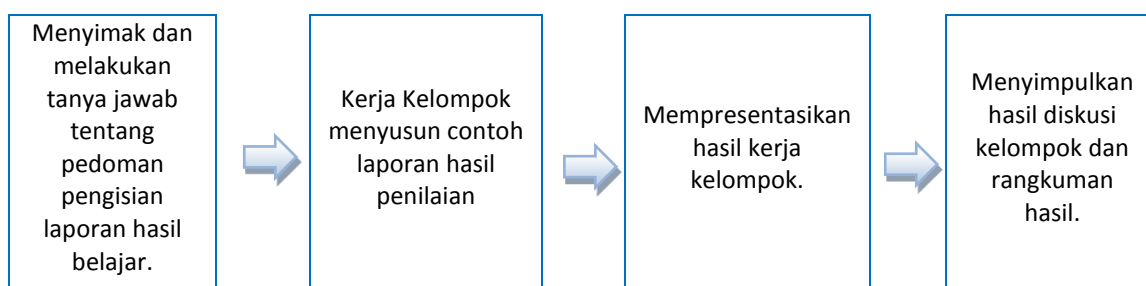
3. Perancangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran



4. Penyusunan RPP



5. Pelaporan Hasil Penilaian



Diskusi kelompok menggunakan:

LK-3.1 Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester

LK-3.2a Perancangan Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran

LK-3.2b Analisis Model Pembelajaran

LK-3.2c Analisis Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran

LK-3.3 Perancangan Penilaian dalam Pembelajaran

LK-3.4 Penyusunan dan Penelaahan RPP

LK-3.5 Penyusunan Laporan Hasil Belajar

3.1 PENYUSUNAN PROGRAM TAHUNAN DAN PROGRAM SEMESTER

Program Tahunan

Program Tahunan (Prota) merupakan rancangan penentuan alokasi waktu selama satu (1) tahun untuk mencapai kompetensi-kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik.

Program Semester

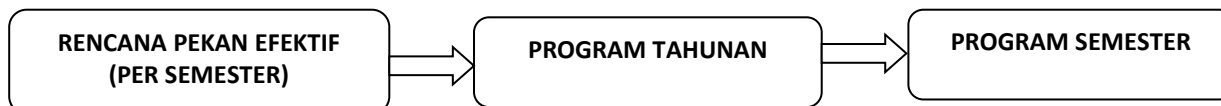
Program semester (Promes) adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu

Hal-hal yang diperlukan dalam perancangan Prota dan Promes adalah:

1. Kalender akademik yang dikeluarkan secara resmi oleh dinas pendidikan
2. Struktur Kurikulum
3. Kompetensi Dasar
4. Silabus

Perancangan Program Tahunan dan Program Semester.

Penyusunan Prota dan Promes diawali dengan perhitungan jumlah pekan dan jam efektif per semester



Langkah-langkah penyusunan Prota dan Promes:

1. Mengkaji kalender pendidikan tiap satuan pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan untuk menentukan banyaknya pekan efektif dalam setiap bulan.
Kalender pendidikan umumnya memuat :
 - hari-hari libur (hari sabtu/minggu, libur semester, libur permulaan puasa, hari raya, libur nasional, libur PILKADA, dsb).
 - Jadwal ulangan tengah semester ganjil, Jadwal ulangan semester ganjil/genap, Jadwal ujian sekolah (tulisi) / UTS genap, Jadwal ujian praktik dan Perkiran ujian nasional.
2. Mengkaji struktur kurikulum untuk menentukan jumlah jam mata pelajaran perminggu.
3. Mempelajari kompetensi dasar, dan silabus untuk memperkirakan jumlah jam pelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran masing-masing KD.
4. Menghitung pekan efektif pertahun dan per semester.
5. Menghitung jam efektif KBM persemester.
6. Menentukan alokasi waktu per KD berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pada KD, sesuai dengan waktu efektif pada setiap semester.
7. Mengisi alokasi waktu dan KD pada format Program Tahunan.
8. Memetakan penyebaran alokasi waktu perKD pada format Program Semester.

Contoh Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Program : XII/IPA

Tahun Pelajaran : 2015/2016

No.	Genre Teks	Tahap	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Teks Cerita Sejarah	Pemodelan Teks	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	4	
			3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	2	
			4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	2	
		Kerja sama membangun teks	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	1	
			3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	2	
			4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	1	
			4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan	4	

			tulisan		
		Kerja mandiri membangun teks	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	1	
			3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	2	
			4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	1	
			4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan maupun tulisan	4	
			4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	2	
			4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	2	

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri ...

Dr. Ina Heraningtyas
NIP

Jakarta, Juli 2013
Guru Bidang Studi

Endang Kurniawan, M. Pd.
NIP

Contoh Program Semester

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : I

Satuan Pendidikan : SMA

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kelas/Program : XII/ IPA

No.	Genre	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Juli		Agustus					September				Oktober					November				Desember				Ket
				3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Teks Ceita Sejarah	Pemodelan Teks																										
		3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan																										
		3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan																										
		4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan																										

		<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan</p>																									
		<p>3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan</p>																									
		<p>4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan</p>																									
		<p>4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan maupun tulisan</p>																									
		<p>4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan</p>																									

		<p>4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>																									
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri ..

Jakarta, Juli 2015
Guru Bidang Studi

.....
NIP

.....
NIP

Program Tahunan dan Program Semester

Tujuan: Melalui kerja kelompok, peserta mampu merancang program tahunan (Prota) dan program semester (Promes).

Langkah Kegiatan:

1. Pelajari petunjuk dan format analisis pekan efektif, program tahunan dan program semester
2. Siapkan dokumen Struktur Kurikulum, KD, kalender, dan kalender pendidikan
3. Isilah format program tahunan dan program semester mulai dari perhitungan minggu efektif
4. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda
5. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain

Format Analisis Minggu Efektif, Program Tahunan dan Program Semester

A. Perhitungan alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan

1. Tentukan:
 - a. Banyaknya pekan dalam setiap bulan
 - b. Jumlah pekan efektif per bulan (pekan dimana terjadi KBM)
 - c. Total pekan, pekan efektif, pekan tidak efektif per tahun.
2. Tuliskan pada format berikut:

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Keterangan
1	Juli	
2	Agustus			
3	September			
4	Oktober			
5	November			
6	Desember			
7	Januari			
8	Februari			
9	Maret			
10	April			
11	Mei			
12	Juni			
	Jumlah			

3. Tentukan alokasi waktu per semester dengan menentukan jumlah jam efektif per semester

Semester 1 (Gasal)

- a. Jumlah Minggu Efektif : Minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM:minggu xjam pelajaran = Jam Pelajaran
- c. Jumlah Jam Untuk Ulangan Harian + Ulangan Tengah Semester = Jam Pelajaran
- d. Cadangan = Jam Pelajaran
- e. Jumlah jam Efektif: minggu x Jam Pelajaran = Jam Pelajaran

Semester 2 (Genap)

- a. Jumlah Minggu Efektif : Minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM: minggu x jam pelajaran = Jam Pelajaran
- c. Jumlah jam Untuk Ulangan Harian + UTS + UN . US = Jam Pelajaran

- d. Cadangan = Jam Pelajaran
 e. Jumlah jam Efektif:minggu xJam Pelajaran =Jam Pelajaran

B. Distribusi alokasi waktu per-Kompetensi Dasar

Tentukan:

1. Alokasi per KD berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pada kompetensi dasar tersebut sesuai dengan waktu efektif pada pada setiap semester
2. Tuliskan alokasi waktu yang telah ditentukan pada format program tahunan

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : _____

Mata Pelajaran : _____

Kelas/Program : _____ / _____

Tahun Pelajaran: 2014/2015

Semester	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (JP)
1.	3.1..... 4.1..... 3.2..... 4.2.....	
Jumlah JP Semester I (Ganjil)		
2	3.1..... 4.1.....	
Jumlah JP Semester II (Genap)		
Jumlah JP Semester I dan II		

Rubrik Penilaian Program Tahunan Dan Program Semester

Rubrik penilaian Program Tahunan dan Program Semester digunakan fasilitator untuk menilai rancangan Program Tahunan dan Program Semester

Langkah-langkah penilaian rancangan Program Tahunan dan Program Semester

1. Cermati format analisis pekan efektif, Program Tahunan dan Program Semester pada LK 3.2
2. Cermati rancangan Program Tahunan dan Program Semester produk peserta
3. Berikan nilai pada setiap komponen sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil rancangan menggunakan rentang nilai seperti pada tabel.
- 4.

Komponen yang dinilai pada LK 3.2 (Program Tahunan dan Program Semester) meliputi:

- 1) Perhitungan alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan
- 2) Distribusi alokasi waktu per Kompetensi Dasar pada format Program Tahunan
- 3) Program Semester

A. Perhitungan alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan banyaknya pekan dalam setiap bulan dengan benar 2. Perhitungan jumlah pekan efektif per bulan benar 3. Total pekan, pekan efektif, pekan tidak efektif per tahun benar 4. Perhitungan alokasi waktu pada format benar 5. Alokasi waktu per semester dan jumlah jam efektif per semester benar
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 4 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

B. Distribusi alokasi waktu setiap KD pada Program Tahunan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat identitas yang lengkap 2. Terdapat KI 3 dan KI 4 yang sesuai untuk setiap semester 3. Alokasi waktu per KD memadai untuk pembelajaran dalam mencapai KD tersebut 4. Jumlah JP per semester sesuai dengan perhitungan alokasi waktu dalam setahun
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

C. Program Semester

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat identitas yang lengkap 2. Penjabaran alokasi waktu per KD dalam format Program Semester benar 3. Jumlah JP per KD sesuai dengan yang tercantum pada Program Tahunan 4. Tampilan Program Semester baik/mudah dibaca
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

4. Setelah selesai menilai masing-masing komponen, jumlahkan nilai seluruh komponen sehingga menghasilkan nilai tugas peserta pada perancangan Program Tahunan dan Program Semester

3.2 PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014)

Berikut ini uraian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan model-model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

1. Mengamati

Tahap mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pendekatan saintifik seperti telah dikemukakan di atas juga diterapkan di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penguasaan berbagai jenis teks seperti yang terdapat di dalam kurikulum 2013, keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) akan memperkuat pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada tahap mengamati, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengamati teks yang dimodelkan, mengamati tayangan TV/rekaman video, mengamati gambar atau mengamati lingkungan sekitar.

2. Menanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermuladari 'bertanya'. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis Contextual Teaching and Learning(CTL). Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Siswa dalam mengajukan pertanyaan didorong rasa ingin tahu. Setiap pertanyaan merupakan saat yang berguna, karena saat ini akan memusatkan seluruh perhatian untuk memahami sesuatu yang baru. Setiap pertanyaan yang diutarakan menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya suatu masalah. Siswa merasa kekurangan pengetahuan seputar materi yang diajarkan oleh guru. Guru

harus mampu merangsang minat siswa bertanya serta mampu merespon setiap pertanyaan dengan baik. Adapun keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa ketika bertanya yaitu frekuensi pertanyaan selama proses pembelajaran, substansi pertanyaan, bahasa, suara, dan kesopanan. Seorang siswa yang dibiasakan untuk bertanya maka siswa tersebut akan.

3. Mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen

Kegiatan mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.

Dalam kegiatan ini, guru: (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

4. Menalar/mengasosiasi

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

5. Mengomunikasikan

Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep, dan lain-lain.

Contoh Penerapan Pendekatan Saintifik

Mata Pelajaran :	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester :	XII/1
Kompetensi Dasar	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan
Indikator Pencapaian Kompetensi :	Menentukan struktur teks cerita sejarah
Topik /Tema :	Teks Cerita Sejarah

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sub Topik/Tema	: Pemodelan Teks Cerita Sejarah
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Mengamati	a. Peserta didik membaca model teks cerita sejarah berjudul “Sejarah Hari Buruh.”
Menanya	b. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan bacaan diantaranya diarahkan untuk menanyakan fungsi teks cerita sejarah dan bentuk atau strukturnya. c. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, siswa memilih dan merumuskan salah satu di antaranya dalam bentuk hipotesis.
Mengumpulkan informasi	d. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, gender, dan ras (@5 Orang per kelompok). e. Peserta didik mengidentifikasi siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa yang terjadi pada teks cerita sejarah “Hari Buruh.” Kegiatan ini menggunakan buku siswa tugas 1 nomor 1 halaman 7—8. f. Peserta didik menyusun periode sejarah secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu dari peristiwa sejarah teks “Hari Buruh.” Untuk kegiatan ini, siswa melengkapi kolom yang terdapat dalam buku siswa tugas 1 nomor 2 dan 3 halaman 9—11. g. Peserta didik menentukan struktur yang membangun teks “Sejarah Hari Buruh” dengan mengisi kolom struktur teks pada buku siswa tugas 1 nomor 4 halaman 12—14.
Mengasosiasikan	h. Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk menentukan unsur-unsur atau struktur teks cerita sejarah. Kegiatan ini menggunakan bagan 1.1 pada buku siswa halaman.
Mengkomunikasikan	i. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. j. Peserta didik menanggapi hasil diskusi.

Perancangan Penerapan Pendekatan Saintifik

Tujuan Kegiatan: Melalui diskusi kelompok peserta mampu merancang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran

Langkah Kegiatan:

1. Pelajari contoh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pada modul pelatihan
2. Siapkan dokumen kurikulum dan hasil kegiatan analisis kurikulum (LK no 1.4 yang sudah dikerjakan pada kegiatan 1.4)
3. Isilah Lembar Kerja perancangan Penerapan Pendekatan Saintifik yang tersedia secara diskusi kelompok
4. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda
5. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain

Format Perancangan Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran

Kompetensi Dasar	:
Indikator Pencapaian Kompetensi	:
Topik /Tema	:
Sub Topik/Tema	:
Alokasi Waktu	:

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Mengamati	
Menanya	
Mengumpulkan informasi	
Mengasosiasikan	
Mengkomunikasikan	

Rubrik Perancangan Penerapan Pendekatan Saintifik

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil rancangan peserta pelatihan dalam merancang contoh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK -3.2a
2. Berikan nilai pada rancangan sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil rancangan peserta

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas: topik, sub topik, KD dan indikator pencapaian kompetensi dan alokasi waktu lengkap dan benar 2. Kegiatan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan sesuai dengan topik/sub topik, KD, indikator dan alokasi waktu 3. Kegiatan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan lengkap, sistematis dan logis atau benar secara konsep
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ketiga aspek kurang sesuai

B. Model-model Pembelajaran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan model pembelajaran antara *lain discovery learning, project-based learning, problem-based learning, dan inquiry learning* yang masing-masing memiliki sintak pembelajaran. Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Proses pembelajaran dilakukan dengan urutan model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dikuasai peserta didik. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan sintak model yang dipilih, dengan alokasi waktu juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan ruang lingkup materi dalam KD yang diajarkan. Dengan demikian, kompetensi pada KD dapat tercapai, hasil belajar pada peserta didik akan lebih optimal.

Pada materi pelatihan satu telah diuraikan konsep model pembelajaran, berikut ini contoh penerapan model pembelajaran dalam matapelajaran bahasa Indonesia.

1. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pada materi pelatihan satu telah diuraikan bahwa pada penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Contoh Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Identitas Model

Satuan Pendidikan : SMA ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XII/1
Materi Pokok : Teks Cerita Sejarah
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator:

- 1) Menentukan struktur teks cerita sejarah;
- 2) Menentukan kaidah/ciri-ciri bahasa (fitur bahasa) teks cerita sejarah.

C. Sintak Pembelajaran

1. Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

- a. Peserta didik menyimak tayangan berbagai peristiwa sejarah dunia.

- b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi terhadap pemahaman teks hasil observasi cerita sejarah.

Kemungkinan pertanyaan tersebut di antaranya

- *Peristiwa bersejarah apa sajakah yang Anda ketahui?*
- *Apa yang kamu bayangkan saat mendengarkan cerita sejarah tersebut?*
- *Apakah kamu rasakan bagian-bagian penggambaran tersebut?*

- c. Guru mengarahkan jawaban siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan
Illustrasi guru: tayangan tersebut menginformasikan peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Gagasan yang dituangkan dalam bentuk audio visual dikembangkan berdasarkan bagian-bagian. Antara bagian tersebut saling melengkapi dan mendukung. Bila kita pahami lebih lanjut, tayangan tersebut adalah salah satu contoh teks cerita sejarah yang dikembangkan berdasarkan bagian-bagaian tertentu. Untuk lebih lanjut memahami bagian-bagian atau struktur teks cerita sejarah, marilah kita mengamati informasi berikut ini.

- d. Siswa membaca contoh model teks cerita sejarah berjudul “Sejarah Hari Buruh.”.

Sejarah Hari Buruh

1. Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan *May Day*, diperingati setiap 1 Mei. Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh. Hari Buruh ini lahir dari rentetan perjuangan kelas pekerja. Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja. *Federation of Organized Trades and Labor Unions* akhirnya menetapkan 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati oleh kaum buruh seluruh dunia. Penetapan ini dilakukan untuk memperingati momen tuntutan delapan jam kerja sehari dan juga memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut.

2. Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statement)

- e. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan bacaan diantaranya diarahkan untuk menanyakan fungsi teks cerita sejarah dan bentuk atau strukturnya,
- f. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, siswa memilih dan merumuskan salah satu di antaranya dalam bentuk hipotesis.

Apa dan bagaimanakah struktur teks cerita sejarah?

3. Pengumpulan Data (Data Collection)

- g. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, gender, dan ras (@5 Orang per kelompok).
- h. Peserta didik mengidentifikasi siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa yang terjadi pada teks cerita sejarah “Hari Buruh.” Kegiatan ini menggunakan buku siswa tugas 1 nomor 1 halaman 7—8.

Tugas 1

Memahami Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

(1) Pada Tugas 1 ini kalian diminta menggali informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat dalam tiap paragraf sehingga kalian akan memahami bagaimana struktur teks cerita sejarah itu dibangun. Tugas kalian adalah mengumpulkan informasi yang dapat mengidentifikasi siapa dan apa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Selain itu, kalian juga harus mengumpulkan informasi tentang kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi, seperti yang dicetak miring berikut. Perhatikan secara saksama informasi yang disuguhkan setiap paragraf pada teks “Sejarah Hari Buruh”!

- i. Peserta didik menyusun periode sejarah secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu dari peristiwa sejarah teks “Hari Buruh.” Untuk kegiatan ini, siswa melengkapi kolom yang terdapat dalam buku siswa tugas 1 nomor 2 dan 3 halaman 9—11.

Di bawah ini telah tersedia kolom yang berisi waktu dan peristiwa, tetapi ada beberapa kolom yang kosong. Lengkapilah kolom yang masih kosong berikut!

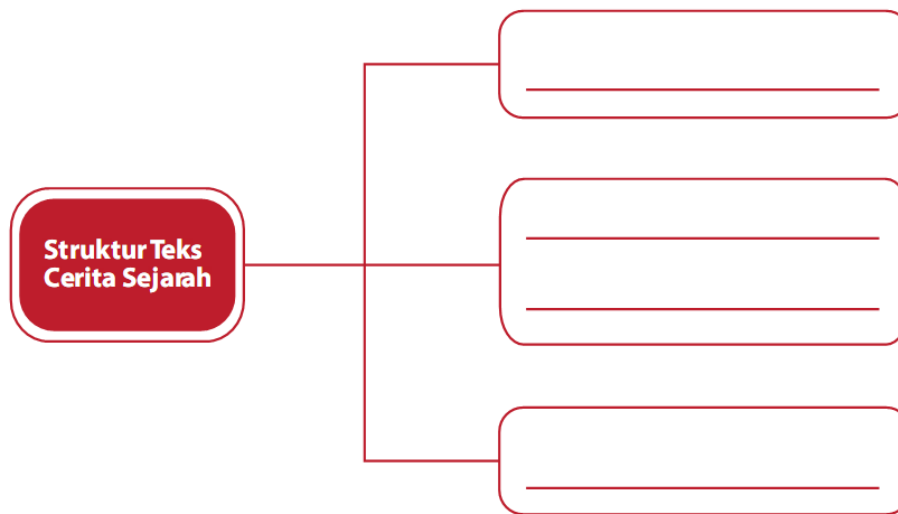
No.	Waktu	Peristiwa
1.	1856	Demonstrasi yang dilakukan para buruh di Australia
2.		Pemogokan pertama kelas pekerja di Amerika Serikat
3.		Demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat
4.	3 Mei 1886	
5.	1888	

- j. Peserta didik menentukan struktur yang membangun teks “Sejarah Hari Buruh” dengan mengisi kolom struktur teks pada buku siswa tugas 1 nomor 4 halaman 12–14.

(4) Sebuah teks pasti memiliki strukturnya sendiri. Begitu pula halnya teks “Sejarah Hari Buruh” di atas. Marilah kita uraikan struktur yang membangun teks cerita sejarah tersebut.

4. **Pengolahan Data (Data Processing)**

- k. Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk menentukan unsur-unsur atau struktur teks cerita sejarah. Kegiatan ini menggunakan bagan 1.1 pada buku siswa halaman 17.



5. **Pembuktian (Verification)**

- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memverifikasi sehingga dapat **menemukan konsep** tentang struktur teks cerita sejarah.

6. **Menarik Kesimpulan (Generalization)**

- m. Peserta didik membuat kesimpulan tentang struktur teks cerita sejarah
n. Peserta didik mempresentasikan.

2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap: 1) penentuan proyek, 2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, 5) penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan 6) evaluasi proses dan hasil proyek.

Pada penerapannya dalam pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerja sama mendisain proyek, merancang perencanaan proyek dan menyusun jadwal. Untuk memandu pembelajaran ini guru dapat mendisain instrumen-instrumen lembar kerja peserta didik karena pelaksanaan pembelajarannya umumnya dilakukan sebagai tugas diluar tatap muka kecuali pelaporan hasil proyek. Untuk penilaiannya guru harus menyiapkan instrumen penilaian proyek. Berikut ini contoh kegiatan pembelajaran dan lembar kerja pelaksanaan tugas proyek yang akan dilakukan peserta didik.

a. Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek

A. Identitas Model

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XII/1
 Materi Pokok : Teks Cerita Sejarah
 Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2 pertemuan)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

4.2 Memproduksi **teks cerita sejarah**, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan maupun tulisan

Indikator

- 1) Menentukan langkah-langkah menyusun teks cerita sejarah
- 2) Menyusun teks cerita sejarah

C. Langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.	Penentuan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan hari atau peristiwa bersejarah sebagai topik yang akan dikembangkan menjadi teks cerita bersejarah
2.	Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibimbing guru mendiskusikan aturan main dan pemilihan aktivitas yang dapat mendukung pelaksanaan proyek • Peserta didik mendiskusikan sumber/bahan/alat pendukung pelaksanaan proyek • Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai

		<p>penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kelompok masing masing, peserta didik mendiskusikan dan perencanaan proyek berupa penentuan fase peristiwa bersejarah
3.	Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat timeline pemilihan dan penyiapan proyek • Peserta didik mendiskusikan <i>deadline</i> untuk menyelesaikan proyek menyusun teks cerita sejarah • Peserta didik mendiskusikan dan membuat jadwal atau waktu pelaksanaan penyelesaian setiap fase peristiwa dalam teks cerita sejarah yang akan ditulisnya
4.	Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan fase peristiwa yang menjadi objek untuk penulisan teks cerita sejarah • Peserta didik mengkonsultasikan permasalahan atau kendala dalam menyelesaikan penulisan teks cerita sejarah • Peserta didik memperbaiki hasil tulisan berdasarkan hasil konsultasi
5.	Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca kembali teks cerita sejarah yang sudah ditulis dan memperbaiki jika masih terjadi kesalahan dengan mengacu pada point-point penilaian yang disepakati pada tahap perencanaan • Peserta didik menempelkan teks cerita sejarah yang sudah dibuatnya di tempat yang sudah disediakan (tempat seperti bentuk pameran) • Peserta didik melakukan kegiatan <i>shopping model</i>, yaitu mengunjungi, membaca, dan menanggapi teks cerita sejarah kelompok lain.
6.	Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek yang sudah dilaksanakan. • Peserta didik mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek • peserta didik mendengarkan umpan balik terhadap proses yang telah dilaksanakan dan produk yang telah dihasilkan.

Pada pembelajaran berbasis proyek, tugas proyek harus jelas sehingga hasilnya dapat dinilai sesuai rubrik penilaian proyek. Berikut ini contoh lembar tugas proyek dan instrumen penilaiannya

b. Lembar Kerja Tugas Proyek

Untuk mengerjakan proyek, peserta diberi panduan kerja agar tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Pada lembar kerja tugas proyek dicantumkan petunjuk kerja baik untuk kegiatan tatap muka maupun tugas diluar kegiatan tatap muka.

Berikut ini contoh lembar kegiatan dan format laporan pembelajaran berbasis proyek

<p style="text-align: center;">KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK</p> <p>Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Kelas/Semester: XII/1 Materi Pokok: Teks Cerita Sejarah Sub materi: Memproduksi Teks Cerita Sejarah Tugas: Membuat rancangan penulisan teks cerita sejarah dan melakukan pratik memproduksi teks cerita sejarah</p> <p>PENTUNJUK UMUM</p> <p>Tugas Proyek diluar kegiatan tatap muka</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pelajari konsep menulis teks cerita sejarah2. Buat rancangan penulisan teks cerita sejarah dengan cara sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">• Tentukan tujuan penulisan• Tentukan topik yang akan dikembangkan menjadi teks cerita bersejarah• Tentukan atau gambarkan fase peristiwa sejarah sesuai topik yang akan dikembangkan• Tentukan <i>deadline</i> untuk menyelesaikan proyek• Tentukan jadwal atau waktu penyelesaian setiap fase3. Membuat laporan perancangan proses penulisan teks cerita sejarah <p>Tugas Proyek di sekolah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Setelah Anda membuat rancangan, lakukanlah identifikasi data atau keterangan yang berhubungan dengan peristiwa di setiap fase (apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana)2. Kembangkanlah fase peristiwa yang sudah dirancang dengan menggunakan data yang sudah teridentifikasi3. Buat teks cerita sejarah sesuai struktur dan kaidah yang sudah dipelajari dan presentasikan4. Selamat menulis, mudah-mudahan peristiwa bersejarah tersebut dapat memebrikan nilai kehidupan yang baik. Semangat!

c. Laporan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan kegiatan merancang, mengidentifikasi data dan laporan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model rancangan yang dibuat.

Contoh laporan

LAPORAN TUGAS PROYEK

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
 Materi Pokok: Teks Cerita Sejarah
 Sub Materi: Memproduksi Teks Cerita Sejarah
 Tugas : Membuat rancangan penulisan teks cerita sejarah dan melakukan pratik memproduksi teks cerita sejarah
 Nama :
 Kelas : XII

Tugas	Laporan Kegiatan
Mempelajari konsep menulis teks cerita sejarah	Tanggal: Laporan:
Membuat rancangan penulisan teks cerita sejarah dengan cara sebagai berikut:	Tujuan Penulisan
	Topik atau peristiwa sejarah yang akan ditulis
	Gambarkan fase peristiwa sejarah sesuai topik yang akan dikembangkan
	<i>Deadline</i> untuk menyelesaikan proyek
	Jadwal atau waktu penyelesaian setiap fase

Laporan praktik produksi teks cerita sejarah

LAPORAN PRAKTIK

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Materi Pokok: Teks Cerita Sejarah

Sub Materi: Memproduksi Teks Cerita Sejarah

Tugas : Membuat rancangan penulisan teks cerita sejarah dan melakukan praktik memproduksi teks cerita sejarah

Nama :

Kelas : XII

Tanggal :

Tahap Kegiatan	Laporan Hasil
1. Peristiwa fase 1	
2. Peristiwa fase 2	
3. Peristiwa fase 3	

Catatan : sertakan hasil penyepuhan yang paling baik untuk laporan.

Laporan Penelitian

LAPORAN PROYEK**Petunjuk Khusus**

Berdasarkan hasil kegiatan Anda, tuliskan sebuah teks cerita sejarah. Buat Judul yang menarik, tuliskan teks dengan secara sistematis dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

JUDUL

.....

.....

.....

3. Penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Contoh Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XII/1
 Materi Pokok : Teks Cerita Sejarah
 Sub Materi : Pemodelan Teks Cerita Sejarah

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator

- 1) Menelaah kelemahan atau kesalahan struktur teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 2) Menelaah kelemahan atau kesalahan kaidah teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3) Menelaah kelemahan atau kesalahan isi teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi siswa pada masalah	1. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran 2. Peserta didik membaca contoh teks cerita sejarah yang kurang baik dan menyimak penjelasan terhadap permasalahan tersebut 3. Peserta didik memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan tersebut
Mengorganisasi siswa dalam belajar	4. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, gender, dan ras
Membimbing	5. Peserta didik membaca teks cerita sejarah yang tidak baik

penyelidikan siswa secara mandiri atau kelompok	dengan cermat 6. Peserta didik dengan difasilitasi dan dibimbing guru menelaah dan mendiskusikan kelemahan teks cerita sejarah dari segi struktur, kaidah, dan isi
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	7. Peserta didik menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, khususnya mengenai kelemahan struktur, kaidah, dan isi teks cerita sejarah 8. Peserta didik mempresentasikan atau menyajikan laporan pembahasan hasil temuan atau hasil diskusi dan penarikan kesimpulan di depan kelas
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik dalam kelompok lain mengevaluasi atau menanggapi 10. Peserta didik dengan dibimbing guru melakukan simpulan 11. Guru melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari

Contoh Analisis Model Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII

Semester : 1

Materi Pokok : Teks Cerita Sejarah

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Topik	Model Pembelajaran
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan..	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan struktur teks cerita sejarah 	- Struktur Teks Cerita Sejarah	<i>Discovery Learning</i>

Analisis Model Pembelajaran

Tujuan Kegiatan: Melalui diskusi kelompok peserta mampu menganalisis model pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Langkah Kegiatan

1. Pelajari *hand out* tentang model-model pembelajaran!
2. Siapkan dokumen kurikulum dan hasil kegiatan analisis kurikulum (LK 1.4 yang sudah dikerjakan pada kegiatan 1.4)!
3. Pelajari lembar kerja analisis model pembelajaran!
4. Isilah Lembar kerja analisis model pembelajaran dengan mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan topik/sub topik pada kolom yang tersedia!
5. Analisis model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran pada topik yang dipilih dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensinya!

Format Analisis Model Pembelajaran

Mata Pelajaran : _____
 Kelas : _____
 Semester : _____
 Materi Pokok : _____

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Topik	Model Pembelajaran
3....		a. b. c. ,.....
4.			

Rubrik Analisis Model Pembelajaran

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil kerja peserta pelatihan dalam menganalisis model pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Langkah-langkah penilaian hasil analisis

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK – 3.2b!
2. Berikan nilai pada rancangan sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil analisis peserta!

Peringkat	Nilai	Kriteria
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas: mata pelajaran, kelas, semester, topik lengkap dan benar 2. KD sesuai dengan topik mata pelajaran dan KD pengetahuan berkaitan dengan KD keterampilan 3. Indikator sesuai dengan KD 4. Sub topik matapelajaran sesuai dengan KD 5. Analisis model sesuai dengan kriteria materi pelajaran pada sub topik
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 4 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Analisis Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran

Tujuan Kegiatan: Melalui diskusi kelompok peserta mampu menganalisis pendekatan saintifik pada suatu model pembelajaran

Langkah Kegiatan

1. Pelajari lembar kerja penerapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran!
2. Siapkan dokumen kurikulum dan hasil kegiatan penerapan pendekatan saintifik dan analisis model pembelajaran (LK 3.2a dan 3.2b yang sudah dikerjakan)!
3. Isilah lembar kerja dengan mencantumkan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan sintak model yang dipilih!
4. Tentukan kegiatan pendekatan saintifik pada pembelajaran subtopik terpilih, tuliskan masing-masing pada kolom yang sesuai dengan sintak model!
5. Setelah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok Anda!
6. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain!

Format Analisis Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran

Topik : _____
 Sub Topik : _____
 Kompetensi Dasar : _____
 Indikator Pencapaian : _____
 Kompetensi : _____
 Model Pembelajaran : _____
 Alokasi Waktu : _____

SINTAKSIS MODEL	PENDEKATAN SAINTIFIK				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan

Rubrik Analisis Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil analisis pendekatan saintifik dalam model pembelajaran salah satu subtopik pada mata pelajaran

Langkah-langkah penilaian hasil analisis

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK 3.2c!
2. Berikan nilai pada rancangan sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil analisis !

Peringkat	Nilai	Kriteria
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas: topik, sub topik, model pembelajaran dan alokasi waktu lengkap dan benar 2. Kegiatan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan sesuai dengan topik/sub topik, KD, indikator dan alokasi waktu 3. Memadukan kegiatan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan sesuai dengan sintak model pembelajaran
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ketiga aspek kurang sesuai

3.3 PERANCANGAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN

Pada Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Untuk melengkapi perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan suatu model, diperlukan jenis-jenis penilaian yang sesuai. Pada uraian berikut disajikan beberapa contoh penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Anda dapat mengembangkan lagi sesuai dengan topik dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

A. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modulus.

Kompetensi sikap pada pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai peserta didik sudah terinci pada KD dari KI 1 dan KI 2. Guru bahasa Indonesia dapat merancang lembar pengamatan penilaian kompetensi sikap untuk masing-masing KD sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang disajikan. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Contoh penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi

Penilaian kompetensi sikap atau perilaku dapat dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran, guru dapat mengembangkan lembar observasi seperti contoh berikut.

a. Lembar Penilaian Kompetensi Sikap pada Kegiatan Praktikum

<u>Lembar Penilaian Sikap</u>															
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia															
Kelas/Semester: XII/1															
Materi Pokok : Teks Cerita Sejarah															
Indikator: Peserta didik menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan cerita sejarah tentang tokoh-tokoh nasional dan internasional															
No	Nama Siswa	jujur				responsif				santun				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.														
2.															
.....															

Cara pengisian lembar penilaian sikap adalah dengan memberikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan yaitu:.

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Contoh perhitungan nilai sikap untuk instrumen seperti di atas dapat menggunakan rumus berikut

Nilai observasi pada saat praktikum	Nilai observasi pada saat diskusi
$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{24} \times 100$	$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{16} \times 100$

2. Penilaian Kompetensi Sikap melalui Penilaian Diri

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

- Penilaian diri setelah peserta didik selesai belajar satu KD
Contoh format penilaian diri setelah peserta didik belajar satu KD

Penilaian Diri			
Topik:.....		Nama:	
		Kelas:	
Setelah mempelajari materi Sel elektrolisis, Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.			
No	Pernyataan	Sudah memahami	Belum memahami
1.	Memahami konsep teks cerita sejarah		
2.	Mengetahui struktur teks cerita sejarah		
3.	Mengetahui isi masing –masing bagian sruktur teks cerita sejarah		

b. Penilaian diri setelah melaksanakan suatu tugas.

Contoh format penilaian diri setelah peserta didik mengerjakan tugas

Penilaian Diri			
Tugas:.....		Nama:.....	
		Kelas:.....	
<i>Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.</i>			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Selama melakukan tugas kelompok saya responsif dengan teman satu kelompok		
2	Saya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas		
5		

Pada penilaian diri ini Anda dapat memberi skor misalnya YA=2, Tidak =1 dan membuat rekapitulasi bagi semua peserta didik. Penilaian diri, selain sebagai penilaian sikap jujur juga dapat diberikan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan, misalnya peserta didik diminta mengerjakan soal-soal sebelum ulangan akhir bab dilakukan dan mencocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia pada buku siswa. Berdasarkan hasilnya, diharapkan peserta didik akan belajar kembali pada topik-topik yang belum mereka kuasai. Untuk melihat hasil penilaian diri peserta didik, guru dapat membuat format rekapitulasi penilaian diri peserta didik dalam satu kelas.

Contoh.

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK								
Mata Pelajaran:.....								
Topik/Materi:.....								
Kelas:.....								
No	Nama	Skor Pernyataan Penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Maikel	2	1	2		
2	Kumiawan	2	2	1		
3							

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

Contoh instrumen penilaian diri dapat Anda pelajari pada Permendikbud nomor 104 tahun 2014

3. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarantarpeserta didik. Penilaian teman antarpeserta didik dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya.

Contoh penilaian antarpeserta didik

Penilaian antar Peserta Didik			
Topik/Subtopik:		Nama Teman yang dinilai:	
Tanggal Penilaian:		Nama Penilai:.....	
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran</i> - <i>Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatannya.</i> - <i>Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu</i> 			
No	Perilaku	Dilakukan/muncul	
		YA	TIDAK
1.	Responsif terhadap materi dan komentar teman		
2.	Berbahasa Indonesia baik dan benar		
3.	Menerima pendapat teman		
4.	Mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
5.	Melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		

Pengolahan Penilaian:

1. Perilaku/sikap pada instrumen di atas ada yang positif (no 1.2 dan 4) dan ada yang negatif (no 2) Pemberian skor untuk perilaku positif YA = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2
2. Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi hasil penilaian menggunakan format berikut.

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1							
2	Kencana	2	2	1	2	2	9	
3								

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah perilaku}} \times 100$$

4. Penilaian Jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- 1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif
- 2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)
- 4) Setiap peserta didik memiliki Jurnal yang berbeda (kartu Jurnal yang berbeda)

Contoh Format Jurnal Jurnal Model Pertama

<u>JURNAL</u>	
Aspek yang diamati:	Nama Peserta Didik:
Kejadian:	Nomor peserta Didik:
Tanggal:	
Catatan Pengamatan Guru:	
.....	
.....	
.....	

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- 1) Tulislah identitas peserta didik yang diamati, tanggal pengamatan dan aspek yang diamati oleh guru.
- 2) Tuliskan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- 3) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Jurnal Model Kedua

<u>JURNAL</u>			
Nama Peserta Didik:			
Kelas:			
Aspek yang diamati:			
No	Hari/Tanggal	Kejadian	Keterangan/ Tindak Lanjut
1.			
...			

Petunjuk pengisian jurnal sama dengan model ke satu (diisi oleh guru)

B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat berupa tes tulis, observasi pada diskusi, tanya jawab dan percakapan serta dan penugasan (Permendikbud nomor 104 tahun 2014).

Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.	Format observasi
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

1. Tes Tulis

Instrumen tes tulis umumnya menggunakan soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan *scientific*, instrumen penilaian harus dapat menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS, “*HigherOrder ThinkingSkill*”) menguji proses analisis, sintesis, evaluasi bahkan sampai kreatif. Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, soal-soal untuk menilai hasil belajar Bahasa Indonesia dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom. Misalnya untuk menguji ranah analisis peserta didik, guru dapat membuat soal dengan menggunakan kata kerja operasional yang termasuk ranah analisis seperti menganalisis, mendeteksi, mengukur, dan menominasikan. Ranah evaluasi contohnya membandingkan, menilai, memprediksi, dan menafsirkan.

a. Soal Pilihan Ganda

Indikator : Diberikan penggalan teks cerita sejarah siswa dapat menentukan bagian strukturnya
Soal :

Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan May Day, diperingati setiap 1 Mei. Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh. Hari Buruh ini lahir dari rentetan perjuangan kelas pekerja. Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja. Federation of Organized Trades and Labor Unions akhirnya menetapkan 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati oleh kaum buruh seluruh dunia. Penetapan ini dilakukan untuk memperingati momen tuntutan delapan jam kerja sehari dan juga memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut.

Berdasarkan strukturnya, penggalan teks tersebut termasuk bagian

- A. Orientasi
- B. Urutan peristiwa pertama
- C. Urutan peristiwa lanjutan
- D. Reorientasi

Kunci: A

b. Soal Uraian

Indikator : Disajikan sebuah teks cerita sejarah, siswa menentukan struktur teks tersebut disertai data yang mendukung

Soal :
Bacalah teks berikut. Kemudian tentukan struktur teks cerita sejarah tersebut dengan disertai data yang mendukung!

Hari Ibu? Siapa yang Memulai

Apa sih sejarah dan makna dari Hari Ibu, dan kenapa tanggal 22 desember ditetapkan sebagai hari ibu? Mari kita cari tahu. Hari Ibu adalah hari peringatan/ perayaan terhadap peran seorang ibu dalam keluarganya, baik untuk suami, anak-anaknya, maupun lingkungan sosialnya.

Sejarah hari ibu telah dikenal pasti sebagai perayaan musim bunga orang-orang Greece, sebagai penghormatan terhadap Rhea, ibu kepada tuhan mereka.

Masyarakat Inggris pada tahun 1600 merayakan hari yang mereka namakan sebagai "Mothering Sunday". sebagian orang-orang Kristen akan berhenti memakan makanan tertentu karena alasan dogma agama. Mereka beralasan amalan tersebut diciptakan karena sebagai penghormatan mereka terhadap Mother Mary. Mother Mary adalah Maryam, ibu kepada Nabi Isa Alaihissalam atau Yesus yang mereka anggap sebagai tuhan.

Saat hari itu juga, mayoritas rakyat Inggris yang fakir dan miskin, bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Mereka sanggup bekerja jauh meninggalkan keluarganya karena percaya bahwa Yesus akan memberikan kekayaan dan kesenangan dalam waktu itu. Menjelang hari Ahad keempat, mereka diliburkan oleh majikannya, dan pulang ke kampung untuk bertemu dengan ibu. Setiap ibu akan dihadiahkan dengan Mothering Cake atau kue hari ibu untuk merayakan hari tersebut.

Di Amerika Serikat, Hari Ibu disambut seawal 1872 hasil ilham Julia Ward Howe. seorang aktivis sosial dan telah menulis puisi "The Battle Hymn of The Republic" (TBHoTR). TBHoTR telah dijadikan lagu patriotik yang cukup populer di kalangan warga Amerika pada saat itu. Ungkapan "Hallelujah" dalam bait-bait lagu tersebut memberikan sentuhan kepada Kaum Yahudi dan Zionis untuk menguasai politik dunia.

....

Sumber: <http://www.erasuslim.com/berita/laporan-khusus>

Kunci

Struktur Teks	Data
Orientasi	Apa sih sejarah dan makna dari Hari Ibu, dan kenapa tanggal 22 desember ditetapkan sebagai hari ibu? Mari kita cari tahu. Hari Ibu adalah hari peringatan/ perayaan terhadap peran seorang ibu dalam keluarganya, baik untuk suami, anak-anaknya, maupun lingkungan sosialnya
Urutan peristiwa sejarah tahap 1	Sejarah hari ibu telah dikenal pasti sebagai perayaan musim bunga orang-orang Greece, sebagai penghormatan terhadap Rhea, ibu kepada tuhan mereka. Masyarakat Inggris pada tahun 1600 merayakan hari yang mereka namakan sebagai "Mothering Sunday". sebagian orang-orang Kristen akan berhenti memakan makanan tertentu karena alasan dogma agama. Mereka beralasan amalan tersebut diciptakan karena sebagai penghormatan mereka terhadap Mother Mary. Mother Mary adalah Maryam, ibu kepada Nabi Isa Alaihissalam atau Yesus yang mereka anggap sebagai tuhan.
Urutan peristiwa sejarah tahap 2	Di Amerika Serikat, Hari Ibu disambut sejak awal 1872 hasil ilham Julia Ward Howe. seorang aktivis sosial dan telah menulis puisi "The Battle Hymn of The Republic" (TBHoTR). TBHoTR telah dijadikan lagu patriotik yang cukup populer di kalangan warga Amerika pada saat itu. Ungkapan "Hallelujah" dalam bait-bait lagu tersebut memberikan sentuhan kepada Kaum Yahudi dan Zionis untuk menguasai politik dunia

Pedoman Penskoran

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan	
	a. Struktur teks lengkap	3
	b. Struktur teks hanya dua.	2
	c. Struktur teks hanya satu	1
2.	Kesesuaian	
	a. Data (kalimat) mendukung atau sesuai dengan struktur teks'	3
	b. Data (kalimat) hanya dua yang mendukung atau sesuai dengan struktur	2
	c. Data (kalimat) hanya satu mendukung atau sesuai dengan struktur	1

2. Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat

Contoh Format observasi terhadap diskusi dan tanya jawab

Nama Peserta Didik	Pernyataan						Jumlah	
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Ya	Tidak
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
Fitria								
Gina								
....								

Keterangan: diisi dengan ceklis (√)

Untuk pemberian nilai Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan ini Silahkan Anda diskusikan dan jawab pada LK yang tersedia!

3. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Contoh instrumen tugas untuk suatu topik dalam satu KD

Membandingkan teks cerita sejarah dengan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator: Disajikan masing-masing sebuah teks cerita sejarah dengan cerita fiksi dalam novel, siswa dapat:

- mengidentifikasi perbedaan struktur teks cerita sejarah dengan cerita fiksi dalam novel
 - mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa/kaidah teks cerita sejarah dengan cerita fiksi dalam novel

TUGAS: Carilah masing-masing sebuah teks cerita sejarah dengan cerita fiksi dalam novel. Kemudian, tentukan perbedaan kedua buah teks tersebut dikaji dari struktur dan kaidah bahasanya.

Untuk penilaian tugas guru dapat membuat rubriknya disesuaikan dengan tugas yang diberikan pada peserta didik.

C. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan: Unjuk kerja/kinerja/praktik, Proyek, Produk, dan portofolio

1. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.

Contoh penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik

KD 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator: Disajikan sebuah informasi, peserta didik memproduksi iklan berdasarkan informasi tersebut

Soal

Pak Andi akan menjula rumahnya di Jalan Angsana No. 21. Luas tanah dan bangunan 210/87. Kondisi rumah masih bagus karena baru direnovasi. Pak Andi akan menjual rumahnya seharga Rp 650 juta.

Buatlah iklan berdasarkan informasi tersebut!

Pedoman penskoran

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Isi a. Lengkap dan terinci b. Lengkap tetapi kurang terinci c. Kurang lengkap dan terinci d. Kurang lengkap dan kurang terinci	4 3 2 1
2.	Organisasi a. Teratur dan logis b. Teratur tetapi tidak logis c. Kurang teratur dan logis d. Kurang teratur dan kurang logis	4 3 2 1
3.	Pilihan kata a. Tepat dan sesuai b. Kurang tepat dan sesuai c. Tidak tepat dan sesuai	3 2 1
4.	Kalimat a. Mudah dipahami b. Sedikit sulit dipahami c. Sulit dipahami	3 2 1
5.	Ejaan dan tanda baca a. Tidak ada yang salah b. Sedikit yang salah c. Banyak yang salah	3 2 1

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan dan merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- Kemampuan pengelolaan; Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- Relevansi; Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- Keaslian; Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Contoh Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran :	Guru Pembimbing :	
Nama Proyek :	Nama :	
Alokasi Waktu :	Kelas :	
No.	ASPEK	SKOR (1 - 5)
1	PERENCANAAN : a. Penentuan topik - judul - tujuan b. Rancangan fase peristiwa	
2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas Sumber Data c. Pengembangan fase peristiwa	
3	LAPORAN PROYEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi	
TOTAL SKOR		

3. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam atau alat-alat teknologi tepat guna yang sederhana. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.

- b. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik (termasuk di dalamnya adalah data)
- c. Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

- a. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
- b. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Format Penilaian Produk		
Materi Pelajaran :		Nama Peserta didik:
Nama Proyek :		Kelas :
Alokasi Waktu :		
No	Tahapan	Skor (1 – 5)*
1	Tahap Perencanaan	
2	Tahap Proses Pembuatan : a. Persiapan b. Pengumpulan data c. Pengembangan	
3	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk fisik b. Inovasi	
TOTAL SKOR		

Catatan :

*) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Setelah proyek selesai guru dapat melakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian proyek. Peserta didik melakukan presentasi hasil proyek, mengevaluasi hasil proyek, memperbaiki sehingga ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap awal.

4. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain: gambar, foto, resensi buku/literatur, laporan penelitian dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Kriteria tugas pada penilaian portofolio

- Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkannya kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah silahkan baca pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dan diskusikan.

Contoh Tugas Portofolio

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII / 1
Tahun Ajaran	: 2014/2015
Judul portofolio	: Produksi teks cerita sejarah, berita, dan iklan yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan
Indikator	: Peserta didik dapat menyusun teks cerita sejarah, berita, dan iklan yang koheren sesuai dengan karakteristik teks
Ruang lingkup	: Karya portofolio yang dikumpulkan adalah laporan seluruh hasil rancangan/tulisan teks semester 1, yaitu teks cerita sejarah, berita, dan iklan.
Uraian tugas portofolio	
	1. Buatlah laporan kegiatan penyusunan teks cerita sejarah, berita, dan iklan
	2. Setiap laporan dikumpulkan selambat-lambatnya seminggu setelah peserta didik melaksanakan tugas

Untuk memberikan nilai portofolio diperlukan format penilaian portofolio yang memuat indikator pencapaian kompetensi yang dinilai melalui portofolio, periode waktu penilaian, aspek yang dinilai dan keterangan/ catatan .

Contoh format penilaian portofolio

Mata Pelajaran :
Alokasi Waktu : 1 Semester
Sampel yang dikumpulkan : Laporan
Nama Peserta didik :
Kelas:

No	Indikator	Periode	Aspek yang dinilai				Catatan/Nilai
			Kebenaran Konsep	Kelengkapan gagasan	Sistematika	Tatabahasa	
1					
2	Menyusun teks cerita sejarah	10-01 sd 17-01					
3	Menyusun teks berita	18-01 sd 25-01					
3					

Rubrik penilaian portofolio:

No	Komponen	Skor
1	Kebenaran Konsep	Skor 25 jika seluruh konsep pada laporan benar Skor 15 jika sebagian konsep pada laporan benar Skor 5 jika semua konsep pada laporan salah
2	Kelengkapan gagasan	Skor 25 jika kelengkapan gagasan sesuai konsep Skor 15 jika kelengkapan gagasan kurang sesuai konsep Skor 5 jika kelengkapan gagasan tidak sesuai konsep
3	Sistematika	Skor 25 jika sistematika laporan sesuai aturan yang disepakati Skor 15 jika sistematika laporan kurang sesuai aturan yang disepakati Skor 5 jika sistematika laporan tidak sesuai aturan yang disepakati
4	Tatabahasa	Skor 25 jika tatabahasa laporan sesuai aturan Skor 15 jika tatabahasa laporan kurang sesuai aturan Skor 5 jika tatabahasa laporan tidak sesuai aturan

Keterangan:

Skormaksimal = jumlah komponen yang dinilai x100

Nilai portofolio = $Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 4$

Perancangan Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan Kegiatan: Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu merancang instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Langkah Kegiatan :

1. Cermati contoh-contoh pengembangan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta lembar kerja perancangan instrumen penilaian, diskusikan dalam kelompok,
2. Pilihlah satu subtopik/submateri/subtema untuk dari satu KD, sebaiknya dipilih sesuai dengan subtopik/submateri/subtema yang telah dibahas oleh kelompok Anda sebelumnya
3. Rancanglah contoh instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada format untuk masing-masing bentuk penilaian.
4. Presentasikan hasil kerja kelompok Anda
5. Perbaiki rancangan instrumen penilaian jika ada saran atau usulan perbaikan

1. Instrumen Penilaian Sikap

a. Penilaian Kompetensi Sikap Melalui Observasi

Penilaian Sikap

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen:

b. Penilaian Sikap melalui Penilaian Diri

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen:

c. Penilaian Antar Peserta Didik

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____

Instrumen:

d. Penilaian Sikap melalui Jurnal

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____

Instrumen:

2. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tes Tulis

- 1) Soal Pilihan Ganda

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen

2) Soal Uraian

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen

b. Observasi Terhadap Diskusi/ Tanya Jawab

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen

c. Penugasan

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen

3. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

a. Penilaian Praktik

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen

b. Penilaian Proyek

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen

c. Penilaian Produk

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	_____

Instrumen:

d. Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran	:	_____
Kelas/Semester	:	_____
Kompetensi Dasar	:	_____
Topik/Subtopik	:	_____

Instrumen

Rubrik Perancangan Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rubrik penilaian ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil rancangan instrumen penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pada penilaian kompetensi sikap peserta ditugaskan dalam kelompoknya membuat instrumen observasi, penilaian sikap melalui penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan penilaian sikap melalui jurnal. Pada penilaian pengetahuan peserta ditugaskan membuat instrumen tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), observasi diskusi, tanya jawab dan percakapan dan penugasan, sedangkan pada penilaian kompetensi keterampilan peserta ditugaskan membuat instrumen penilaian praktik, proyek dan produk dan portofolio.

Langkah-langkah penilaian

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK 3.3!
2. Berikan nilai pada hasil kerja peserta pelatihan sesuai dengan penilaian Anda terhadap produk tersebut menggunakan criteria penilaian nilai sebagai berikut

Penilaian Kompetensi Sikap

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian kompetensi sikap 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat tiga bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

Penilaian Kompetensi Keterampilan

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	1. Terdapat identitas instrumen : KD, topik, sub topik dengan lengkap 2. Terdapat indikator yang dirumuskan dengan benar 3. Terdapat empat bentuk instrumen penilaian kompetensi keterampilan 4. Seluruh instrumen penilaian dibuat sesuai kriteria pengembangannya
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Ada 3 aspek sesuai dengan kriteria, 1 aspek kurang sesuai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Ada 2 aspek sesuai dengan kriteria, 2 aspek kurang sesuai
Kurang (K)	≤ 70	Ada 1 aspek sesuai dengan kriteria, 3 aspek kurang sesuai

3.4 PENYUSUNAN RPP

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Untuk menyusun RPP yang benar Anda dapat mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP seperti yang tertera pada Permendikbud tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah - Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran nomor 103 Tahun 2014

A. Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

B. Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip RPP yang harus diikuti pada saat penyusunan RPP adalah:

1. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
2. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
4. Berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
5. Berbasis konteks
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
6. Berorientasi kekinian
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

7. Mengembangkan kemandirian belajar
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
9. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

C. Komponen dan Sistematika RPP

Pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015, komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah :	
Mata pelajaran :	
Kelas/Semester :	
Alokasi Waktu :	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar	
1. KD pada KI-1	
2. KD pada KI-2	
3. KD pada KI-3	
4. KD pada KI-4	
C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)	
1. Indikator KD pada KI-1	
2. Indikator KD pada KI-2	
3. Indikator KD pada KI-3	
4. Indikator KD pada KI-4	
D. Materi Pembelajaran (dapat	
Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)	
E. Kegiatan Pembelajaran	
1. Pertemuan Pertama: (...JP)	
a. Kegiatan Pendahuluan	
b. Kegiatan Inti **)	

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti **)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/Mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

3. Pertemuan seterusnya.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian

2. Instrumen penilaian

a. Pertemuan Pertama

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

2. Bahan

3. Sumber Belajar

Contoh RPP Bahasa Indonesia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PEMODELAN TEKS CERITA SEJARAH

Satuan Pendidikan	: SMA ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Materi Pokok	: Teks Cerita Sejarah (Pemodelan)
Alokasi Waktu	: 8 Jam Pelajaran (4 pertemuan @ 2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- KD 1.1 : Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- KD 1.2 : Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel
- KD 1.3 : Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel
- KD 2.1 : Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan cerita sejarah tentang tokoh-tokoh nasional dan internasional
- KD 3.1 : Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan
- KD 3.3 : Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan
- KD 4.1 : Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks cerita sejarah.
- 3.1.2 Menentukan kaidah/ cirri kebahasaan teks cerita sejarah.

- 3.3.1 Menelaah kelemahan atau kesalahan struktur teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.3.2 Menelaah kelemahan atau kesalahan kaidah teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.3.3 Menelaah kelemahan atau kesalahan isi teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1.1 Menginterpretasi makna kata atau istilah teks cerita sejarah.
- 4.1.2 Menginterpretasi makna isi teks cerita sejarah.

D. Materi Pembelajaran

- 1. Struktur Teks Cerita Sejarah
 - a. Orientasi
 - b. Urutan peristiwa sejarah tahap 1
 - c. Urutan peristiwa sejarah tahap 2
 - d. Urutan peristiwa sejarah tahap...dst
 - e. Reorientasi
- 2. Kaidah/ Ciri Kebahasaan Teks Cerita Sejarah
 - a. Kelas kata (verba dan nomina)
 - b. Konjungsi temporal
 - c. Afiks
- 3. Makna Kata dan Isi Teks Cerita Sejarah

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Peserta didik menrespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi Peserta didik dan kelas
 - 2) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - 3) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - 4) Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran
 - 5) Peserta didik menerima informasi pengantar tentang peristiwa sejarah yang dianggap sebagai proses atau dinamika dalam suatu konteks historis
 - 6) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang berbagai peristiwa sejarah dunia
- b. Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - 1) Peserta didik membaca model teks cerita sejarah berjudul "Sejarah Hari Buruh."
 - Menanya

- 2) Peserta didik mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan bacaan di antaranya diarahkan untuk menanyakan fungsi teks cerita sejarah dan bentuk atau strukturnya.
- 3) Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, siswa memilih dan merumuskan salah satu di antaranya dalam bentuk hipotesis.

Mengumpulkan Informasi

- 4) Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, gender, dan ras (@5 Orang per kelompok).
- 5) Peserta didik mengidentifikasi siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa yang terjadi pada teks cerita sejarah "Hari Buruh." Kegiatan ini menggunakan buku siswa tugas 1 nomor 1 halaman 7—8.
- 6) Peserta didik menyusun periode sejarah secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu dari peristiwa sejarah teks "Hari Buruh." Untuk kegiatan ini, siswa melengkapi kolom yang terdapat dalam buku siswa tugas 1 nomor 2 dan 3 halaman 9—11.
- 7) Peserta didik menentukan struktur yang membangun teks "Sejarah Hari Buruh" dengan mengisi kolom struktur teks pada buku siswa tugas 1 nomor 4 halaman 12—14.

Mengasosiasi/ Mengolah Informasi

- 8) Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan sebelumnya untuk menentukan unsur-unsur atau struktur teks cerita sejarah. Kegiatan ini menggunakan bagan 1.1 pada buku siswa halaman.

Mengomunikasikan

- 9) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
 - 10) Peserta didik menanggapi hasil diskusi.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Peserta didik dibimbing guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan memberikan simpulan.
 - 2) Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks laporan hasil observasi.
 - 3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - 4) Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai struktur teks cerita sejarah.
 - 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Penutup

3. Pertemuan Ketiga

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti

- c. Kegiatan Penutup

4. Pertemuan Keempat

- a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti
c. Kegiatan Penutup

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Pertemuan Pertama

a. Penilaian Sikap

- 1) Teknik : Pengamatan sikap
2) Bentuk: Lembar pengamatan
3) Instrumen

No.	Nama Peserta didik	Religius				Jujur				Responsif				Santun				Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
....																		

4) Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Teknik : Tes tertulis
2) Bentuk : Uraian
3) Instrumen

Bacalah teks cerita sejarah berikut ini

Hari Ibu? Siapa yang Memulai

Apa sih sejarah dan makna dari Hari Ibu, dan kenapa tanggal 22 desember ditetapkan sebagai hari ibu? Mari kita cari tahu. Hari Ibu adalah hari peringatan/ perayaan terhadap peran seorang ibu dalam keluarganya, baik untuk suami, anak-anaknya, maupun lingkungan sosialnya.

Sejarah hari ibu telah dikenal pasti sebagai perayaan musim bunga orang-orang Greece, sebagai penghormatan terhadap Rhea, ibu kepada tuhan mereka.

Masyarakat Inggris pada tahun 1600 merayakan hari yang mereka namakan sebagai "Mothering Sunday". sebagian orang-orang Kristen akan berhenti memakan makanan tertentu karena

alasan dogma agama. Mereka beralasan amalan tersebut diciptakan karena sebagai penghormatan mereka terhadap Mother Mary. Mother Mary adalah Maryam, ibu kepada Nabi Isa Alaihissalam atau Yesus yang mereka anggap sebagai tuhan.

Saat hari itu juga, mayoritas rakyat Inggris yang fakir dan miskin, bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Mereka sanggup bekerja jauh meninggalkan keluarganya karena percaya bahwa Yesus akan memberikan kekayaan dan kesenangan dalam waktu itu. Menjelang hari Ahad keempat, mereka diliburkan oleh majikannya, dan pulang ke kampung untuk bertemu dengan ibu. Setiap ibu akan dihadiahkan dengan Mothering Cake atau kue hari ibu untuk merayakan hari tersebut.

Di Amerika Serikat, Hari Ibu disambut seawal 1872 hasil ilham Julia Ward Howe. seorang aktivis sosial dan telah menulis puisi "The Battle Hymn of The Republic" (TBHoTR). TBHoTR telah dijadikan lagu patriotik yang cukup populer di kalangan warga Amerika pada saat itu. Ungkapan "Hallelujah" dalam bait-bait lagu tersebut memberikan sentuhan kepada Kaum Yahudi dan Zionis untuk menguasai politik dunia.

....

Sumber: <http://www.erasmuslim.com/berita/laporan-khusus>

Tentukanlah struktur teks cerita sejarah tersebut dengan disertai data yang mendukung!

4) Kunci

Struktur Teks	Data
Orientasi	Apa sih sejarah dan makna dari Hari Ibu, dan kenapa tanggal 22 desember ditetapkan sebagai hari ibu? Mari kita cari tahu. Hari Ibu adalah hari peringatan/ perayaan terhadap peran seorang ibu dalam keluarganya, baik untuk suami, anak-anaknya, maupun lingkungan sosialnya
Urutan peristiwa sejarah tahap 1	Sejarah hari ibu telah dikenal pasti sebagai perayaan musim bunga orang-orang Greece, sebagai penghormatan terhadap Rhea, ibu kepada tuhan mereka. Masyarakat Inggris pada tahun 1600 merayakan hari yang mereka namakan sebagai "Mothering Sunday". sebagian orang-orang Kristen akan berhenti memakan makanan tertentu karena alasan dogma agama. Mereka beralasan amalan tersebut diciptakan karena sebagai penghormatan mereka terhadap Mother Mary. Mother Mary adalah Maryam, ibu kepada Nabi Isa Alaihissalam atau Yesus yang mereka anggap sebagai tuhan.
Urutan peristiwa sejarah tahap 2	Di Amerika Serikat, Hari Ibu disambut seawal 1872 hasil ilham Julia Ward Howe. seorang aktivis sosial dan telah menulis puisi "The Battle Hymn of The Republic" (TBHoTR). TBHoTR telah dijadikan lagu patriotik yang cukup populer di kalangan warga Amerika pada saat itu. Ungkapan "Hallelujah" dalam bait-bait lagu tersebut memberikan sentuhan kepada Kaum Yahudi dan Zionis untuk menguasai politik dunia

5) Pedoman Penskoran

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan	
	a. Struktur teks lengkap	3
	b. Struktur teks hanya dua.	2

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
	c. Struktur teks hanya satu	1
2.	Kesesuaian	
	d. Data (kalimat) mendukung atau sesuai dengan struktur teks'	3
	e. Data (kalimat) hanya dua yang mendukung atau sesuai dengan struktur	2
	f. Data (kalimat) hanya satu mendukung atau sesuai dengan struktur	1

c. Remedial

Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.

d. Pengayaan

Secara mandiri peserta didik belajar mencari dan menentukan struktur teks cerita sejarah yang diminati.

2. Pertemuan Kedua

3. Pertemuan Ketiga

4. Pertemuan Keempat

G. Media Alat dan Sumber Belajar

1. Media

Surat kabar/majalah dan Koran, LCD, dan whiteboard/blackboard

2. Alat dan bahan

Teks Cerita Sejarah

3. Sumber Belajar

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jakarta, April 2015

Guru Bahasa Indonesia,

Mengetahui

Kepala Sekolah

NIP ...

NIP ...

LK-3.4

Penyusunan dan Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan Kegiatan: Melalui diskusi kelompok peserta mampu menyusun RPP yang menerapkan pendekatan saintifik sesuai model belajar yang relevan dan menelaah RPP untuk perbaikan.

Langkah Kegiatan:

1. Pelajari prinsip-prinsip penyusunan RPP!
2. Siapkan dokumen kurikulum Permedikbud nomor 103 dan nomor 104 tahun 2014, hasil kegiatan Penjabaran KD kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran (LK- 1.4), Analisis Pendekatan Sainifik dalam Model pembelajaran (LK- 3.2c) dan Perancangan Instrumen Penilaian (LK- 3.3)!
3. Susunlah RPP sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangannya, komponen-sistematika RPP*) dan **format RPP**)** yang tersedia!
4. Setelah selesai, telaah kembali RPP yang disusun menggunakan format telaah RPP untuk kesempurnaan RPP yang kelompok Anda susun!
5. Presentasikan hasil kerja kelompok Anda!
6. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain!

Catatan:

- *) komponen-sistematika RPP yang ada di dalam modul sesuai dengan Permedikbud nomor 103 tahun 2015.
- ***) format RPP dikembangkan sesuai sistematika RPP pada Permendikbud, lay out tidak harus sama tetapi diharapkan disusun dengan rapih, sistematis dengan kalimat yang singkat, jelas dan mudah difahami.

Alternatif Format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah:	_____
Mata pelajaran:	_____
Kelas/Semester:	_____
Alokasi Waktu:	_____
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar	
1. KD pada KI-1	
2. KD pada KI-2	
3. KD pada KI-3	
4. KD pada KI-4	
C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)	
1. Indikator KD pada KI-1	
2. Indikator KD pada KI-2	
3. Indikator KD pada KI-3	
4. Indikator KD pada KI-4	

D. Materi Pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama: (...JP)
a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti
Memuat kegiatan
- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan
c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Pertama: (...JP)
a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti
Memuat kegiatan
- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan
c. Kegiatan Penutup
F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
a. Pertemuan Pertama
b. Pertemuan Kedua
c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
4. Kunci dan Pedoman Penskoran
G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
1. Media/Alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema: _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut!

Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, Mata pelajaran/tema, kelas/ semester dan Alokasi waktu.				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti				
2.	Kompetensi Dasar				
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih				
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
5.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.				
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik				
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
5.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
Jumlah					

Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.

.....

R- 3.4

Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rubrik penilaian RPP ini digunakan fasilitator untuk menilai RPP peserta yang telah dikerjakan secara berkelompok.

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

1. Cermati format RPP dan telaah RPP yang akan dinilai!
2. Periksalah RPP dengan seksama
3. Berikan nilai setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (v) pada kolom pilihan skor (1), (2) dan (3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP tersebut!
4. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan setiap komponen RPP jika diperlukan!
5. Setelah selesai penilaian, jumlahkan skor seluruh komponen!
6. Tentukan nilai RPP menggunakan rumus sbb:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{90} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (A)	$90 \leq A \leq 100$
Baik (B)	$75 \leq B < 90$
Cukup (C)	$60 \leq C < 74$
Kurang (K)	< 60

HO- 3.5

3.5 Pelaporan Hasil Belajar

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Berikut ini uraian tentang pengolahan nilai dan bentuk laporan hasil pembelajaran.

A. Pengolahan Nilai untuk program Remedial

Penilaian setiap kompetensi hasil pembelajaran mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terpisah, karena karakternya berbeda. Namun demikian dapat menggunakan instrumen yang sama seperti tugas, portofolio, dan penilaian autentik lainnya. Hasil pekerjaan peserta didik harus segera dianalisis untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi yang diukur oleh instrumen tersebut sehingga diketahui apakah seorang peserta didik memerlukan

atau tidak memerlukan pembelajaran remedial atau program pengayaan. Format berikut digunakan setelah suatu kegiatan penilaian dilakukan.

Contoh: Format analisis penilaian hasil pekerjaan peserta didik

No	Nama Peserta didik	Indikator dalam satu RPP								Kesimpulan tentang pencapaian kemampuan**	
		1*	2*	3*	4*	5*	6*	7*	dst	yang sudah dikuasai	yang belum dikuasai
1.	Ahmad										
2.	Anisa										
3.	Betharia										
4.	Budiman										
5.	Chandra										
dst										

* kolom ditulis dengan indikator yang dinilai (rincian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Kolom di bawahnya diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik terkait kemampuan tersebut.

** kolom yang menyatakan kemampuan yang belum dan sudah dikuasai seorang peserta didik untuk menentukan ada tidaknya perlakuan (remedial/pengayaan)

B. Skor dan Nilai

Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 4,00 – 1,00 dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah). Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing ranah (**sikap, pengetahuan, dan keterampilan**) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85 – 4,00	A	3,85 – 4,00	A
		3,51 – 3,84	A-	3,51 – 3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B+	3,18 – 3,50	B+
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-	2,51 – 2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18 – 2,50	C+	2,18 – 2,50	C+
		1,85 – 2,17	C	1,85 – 2,17	C

		1,51 – 1,84	C-	1,51 – 1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D+	1,18 – 1,50	D+
		1,00 – 1,17	D	1,00 – 1,17	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

C. Pengolahan Nilai Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap untuk LCK

Hasil penilaian oleh pendidik setiap semester perlu diolah untuk dimasukkan ke dalam laporan capaian kompetensi (LCK atau rapor). LCK merupakan gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam setiap semester. Pengolahan yang dimaksud dengan cara input data nilai ke dalam formula yang dibuat dan dikembangkan oleh masing-masing sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku.

1. Capaian Kompetensi Pengetahuan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam pengolahan capaian kompetensi pengetahuan , yaitu:

- Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru mata pelajaran, nilai terdiri atas: nilai proses (Nilai Harian) = NH; nilai Ulangan Tengah Semester = NTS; dan Nilai Ulangan Akhir Semester = NAS.
- Nilai Harian (NH) dapat dilakukan melalui tes tulis, observasi pada diskusi, tanya jawab dan percakapan, atau penugasan setiap kompetensi dasar (KD) sesuai dengan karakteristik KD tersebut.
- Rerata Nilai Harian (RNH) diperoleh dari rerata hasil tes tulis,observasi pada diskusi, tanya jawab dan percakapan, dan Penugasan setiap Kompetensi Dasar (KD).
- Capaian Kompetensi Pengetahuan merupakan rerata atau menggunakan bobot dari data RNH, NTS, dan NAS. Penentuan besarnya bobot pada masing-masing RNH, NTS, dan NAS merupakan kebijakan satuan pendidikan yang dirumuskan bersama dengan dewan guru. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi satuan pendidikan dalam menentukan besarnya bobot adalah:
 - tingkat cakupan kompetensi yang diukur;
 - Konsistensi dan kontinuitas pengukuran pencapaian kompetensi;
 - Keakuratan pengukuran pelaksanaan masing-masing ulangan; dan
 - d). Pemenuhan kompetensi secara bertahap dan menyeluruh

Contoh Pengisian Format Pengolahan Capaian Kompetensi Pengetahuan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Harian				R NH	N TS	N AS	NA	LCK(rapor)	
		KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	dst...					Angka	Predikat
1	Alif	3.00	3.33	3.00	...	3.11	3.00	2.66	2.92	2,92	B
2	Annisa										
3										

Keterangan:

RNH diperoleh dari rerata NH

Nilai Akhir (NA) diperoleh dengan rumus

$$NA = \frac{RNH + NTS + NAS}{3} = NA = \frac{3.11 + 3 + 2.66}{3} = 2.92$$

2. Capaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik), nilai terdiri atas: Nilai Praktik, Nilai Proyek, dan Nilai Portofolio. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

Dalam LCK, capaian kompetensi keterampilan diisi angka menggunakan skala 1 – 4, dengan dua angka dinelakang koma dan diberi predikat D s.d A dengan menggunakan interval yang sama dengan kompetensi pengetahuan

Contoh Pengisian Format Pengolahan Capaian Kompetensi Keterampilan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Keterampilan						NA	LCK (rapor)	
		Praktik		Proyek		Portofolio			Angka	Predikat
		1	2	1	2	1	2			
1	Ahmad	2.60	3.33	3.00	...	3.00	3.33	3.33	B ⁺	
2	Anisa									
3									

Keterangan:

- Nilai akhir adalah dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).
- Nilai yang sering muncul pada table tsb adalah 3,33, maka nilai akhir adalah 3,33
- Kemudian nilai 3,33 dikonversi, maka nilai akhir LCK adalah **3,33** dengan predikat **B⁺**

3. Capaian Kompetensi Sikap

Sikap (spiritual dan sosial) untuk Laporan Capaian Kompetensi (LCK) atau rapor terdiri atas sikap dalam mata pelajaran dan sikap antarmata pelajaran. Capaian kompetensi sikap dalam mata pelajaran diisi oleh setiap guru mata pelajaran, yang merupakan profil secara umum berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal, selama satu semester, diisi secara kualitatif dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), atau Kurang (K). Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul).

Contoh Pengisian Format Pengolahan Capaian Kompetensi Sikap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

No	Nama Peserta Didik	Hasil Observasi Sikap				Profil Sikap Secara Umum hasil Observasi	Sikap Berdasarkan			LCK(rapor)Sikap Spriritual dan Sikap Sosial
		Disiplin	Tanggung Jawab	Teliti		Penilaian Diri	Penilaian antar Peserta Didik	Jurnal	
1	Endang	B	B	C		...	B	B	B	B
2	Sri									
3									

Keterangan:

Jika nilai sikap observasi cukup banyak, maka nilai akhir sikap observasi dapat ditentukan berdasarkan modus pada nilai observasi (disiplin,tanggung jawab, peduli, dll).

Misalnya nilai yang sering muncul pada penilaian pada tabel tersebut adalah B, maka nilai akhir sikap pada LCK adalah **B**.

Contoh deskripsi capaian kompetensi sikap pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: sudah menunjukkan perilaku jujur, responsif, santun, peduli, dan tanggung jawab. Namun perilaku disiplin dalam kegiatan belajar masih perlu ditingkatkan..

4. Capaian Kompetensi Sikap antarmata Pelajaran

Capaian kompetensi sikap antarmata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusidengan semua guru mata pelajaran, disimpulkan secara utuh dan dinyatakan secaradeskripsi koherensi.

Rambu-rambu penilaian sikap antarmata pelajaran:

- Penilaian Sikap antar Mata Pelajaran adalah kesimpulan dari sikap keseluruhandalam mata pelajaran yang diputuskan melalui rapat koordinasi bersama denganguru mapel dan wali kelas
- Deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai denganKI dan KD setiap mata pelajaran
- Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap pesertadidik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan diskusi secara periodik dengan guru mapel

Tahapan pengolahan nilai sikap antarmata pelajaran:

- Penilaian dilakukan oleh seluruh guru mapel dan dikoordinasi oleh wali kelas
- Proses penilaian dilakukan melalui analisis sikap setiap mapel dan didiskusikan secara berkala antar guru
- Guru mata pelajaran menyerahkan skor akhir (nilai kualitatif dan deskripsi sikap) pada wali kelas
- Wali kelas melakukan analisa untuk mendapatkan kesimpulan nilai sikap antamata pelajaran dalam bentuk deskripsi.

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat **Baik (B)**.

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

D. Format Rapor Sekolah Menengah Atas

1. Capaian

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Sosial dan Spiritual	
		Nilai	Huruf	Nilai	Huruf	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A (Umum)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Nama guru)	Diisi dengan angka 4,00 – 1,00*)	Diisi dengan nilai A - D	Diisi dengan angka 4,00 – 1,00*)	Diisi dengan nilai A - D	SB, B, C, K (diisi oleh guru Mapel)	Disimpulkan secara utuh dari sikap peserta didik dalam Mapel

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Nama guru)						(Deskripsi Koherensi diisi oleh Wali Kelas berdasarkan hasil diskusi dengan semua guru kelas terkait)
3	Bahasa Indonesia (Nama guru)						
4	Matematika (Nama guru)						
5	Sejarah Indonesia (Nama guru)						
6	Bahasa Inggris (Nama guru)						
Kelo mpok B (Umum)							
1	Seni Budaya (Nama guru)						
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Nama guru)						
3	Prakarya dan Kewirausahaan (Nama guru)						
Kelo mpok C (Peminatan)							
I. Pe minatan (Diisi sesuai dengan minat siswa)							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
4	Mata Pelajaran (Nama guru)						
II. Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat (Diisi sesuai dengan minat siswa)							
1	Mata Pelajaran (Nama guru)						
2	Mata Pelajaran (Nama guru)						
3	Mata Pelajaran (Nama guru)						
4	Mata Pelajaran (Nama guru)						

Catatan: SB: Sangat Baik; B: Baik; C: Cukup; K: Kurang.

* : Angka real yang diperoleh siswa

2. Deskripsi

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi	Catatan
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Bahasa Indonesia (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Matematika (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
5	Sejarah Indonesia (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
6	Bahasa Inggris (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Prakarya dan Kewirausahaan (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
Kelompok C (Peminatan)			
I. Peminatan (Diisi sesuai dengan minat siswa)			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
II. Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat (Diisi sesuai dengan minat siswa)			
1	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
2	Mata Pelajaran	Sikap sosial dan spiritual	

	(Nama guru)	Pengetahuan	
		Keterampilan	
3	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	
4	Mata Pelajaran (Nama guru)	Sikap sosial dan spiritual	
		Pengetahuan	
		Keterampilan	

Catatan:

- Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.
- Dinyatakan tidak naik kelas bila terdapat 3 mata pelajaran atau lebih, pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap belum tuntas/belum baik.

E. Contoh Pengisian Rapor

1. Pengisian Capaian

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Sosial dan Spiritual	
		Nilai	Huruf	Nilai	Huruf	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A (Umum)							
2						
3	Bahasa Indonesia (Endang K.)	2.92	B	3,00	B	B	

2. Pengisian Deskripsi

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi	Catatan
Kelompok A (Umum)			
2		-
3	Bahasa Indonesia (Endang K.)	Sikap sosial dan spiritual	sudah menunjukkan perilaku jujur, responsif, santun, peduli, dan tanggung jawab. Namun perilaku disiplin dalam kegiatan belajar masih perlu ditingkatkan.
		Pengetahuan	sudah memahami konsep-konsep struktur dan kaidah teks dan membandingkan cerita sejarah, berita, dan iklan. Namun belum dapat menganalisis dan mengevaluasi, khususnya pada teks iklan.
		Keterampilan

Pelaporan Hasil Belajar

Tujuan Kegiatan: Melalui diskusi kelompok peserta mampu mengolah hasil penilaian proses dan hasil belajar dan membuat laporan pencapaian kompetensi peserta didik.

Langkah Kegiatan:

1. Pelajari contoh pelaporan pencapaian kompetensi pada modul pelatihan dan format pengolahan hasil penilaian proses dan hasil belajar!
2. Siapkan dokumen Permendikbud nomor 104 tahun 2015 dan Naskah Pedoman Penilaian dari Direktorat Pembinaan SMA!
3. Rancanglah pengolahan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan contoh yang tersedia dengan cara:
 - membuat data nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan seorang siswa
 - mengolah data nilai tersebut sampai menjadi nilai untuk rapor
 - cantumkan nilai pada format capaian kompetensi
 - buatlah deskripsi untuk masing-masing capaian kompetensi siswa tersebut
4. Presentasikan hasil rancangan kelompok Anda!
5. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukan dari kelompok lain!

Format Rancangan Pelaporan Hasil Belajar

A. Pengolahan Capaian Kompetensi

1. Capaian Kompetensi Pengetahuan

Mata Pelajaran : _____

Kelas/Semester : _____

No	Nama Peserta Didik	Nilai Harian				R NH	N TS	N AS	NA	LCK(rapor)	
		KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	dst...					Angka	Predikat
1
2										

2. Capaian Kompetensi Keterampilan

Mata Pelajaran : _____

Kelas/Semester : _____

No	Nama Peserta Didik	Nilai Keterampilan						NA	LCK (rapor)	
		Praktik		Proyek		Portofolio			Angka	Predikat
		1	2	1	2	1	2			
1
2									

3. Capaian Kompetensi Sikap

Mata Pelajaran : _____

Kelas/Semester : _____

No	Nama Peserta Didik	Hasil Observasi Sikap				Profil Sikap Secara Umum hasil Observasi	Sikap Berdasarkan			LCK(rapor)Sikap Spiritual dan Sikap Sosial
		Disiplin	Tanggung Jawab	Teliti		Penilaian Diri	Penilaian antar Peserta Didik	Jurnal	
1
2									

B. Pengisian Rapor

1. Pengisian Capaian

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Sosial dan Spiritual	
		Nilai	Huruf	Nilai	Huruf	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A (Umum)							
						
						

2. Pengisian Deskripsi

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi	Catatan
Kelompok A (Umum)			
	Sikap sosial dan spiritual
		Pengetahuan
		Keterampilan

Rubrik Pengolahan Hasil Belajar

Rubrik pengolahan hasil belajardigunakan fasilitator untuk menilai hasil rancangan peserta pelatihan dalam pengolahan capaian kompetensi untuk nilai rapor dan pengisian rapor.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis:

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK -3.5!
2. Berikan nilai pada rancangan pengolahan capaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pengisian rapor sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil rancangan yang dibuat peserta pelatihan!

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	Hasil rancangan pengolahan capaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan tepat, deskripsi capaian kompetensi tiga macam penilaian sesuai dengan data nilai
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Hasil rancangan pengolahan capaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan tepat, dua deskripsi capaian kompetensi sesuai dengan data nilai
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Hasil rancangan pengolahan dua macam capaian kompetensi tepat, dua deskripsi capaian kompetensi sesuai dengan data nilai
Kurang (K)	≤ 70	Hasil rancangan pengolahan dua macam capaian kompetensi tepat, satu deskripsi capaian kompetensi sesuai dengan data nilai

MATERI PELATIHAN 4
PRAKTIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TERBIMBING

- 4.1 ANALISIS VIDEO PEMBELAJARAN**
- 4.2 PRAKTIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

MATERI PELATIHAN 4

PRAKTIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERBIMBING

Proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan dan model yang sesuai dengan standar proses, penilaian dan standar implementasi pada pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus berlatih mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaannya. Pada pelatihan ini disajikan materi Praktik Pembelajaran Terbimbing dengan tujuan agar guru dapat berlatih menyajikan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan melalui pengamatan video, penyusunan RPP, dan praktik pelaksanaan pembelajaran (*peerteaching*).

Kompetensi yang ingin dicapai:

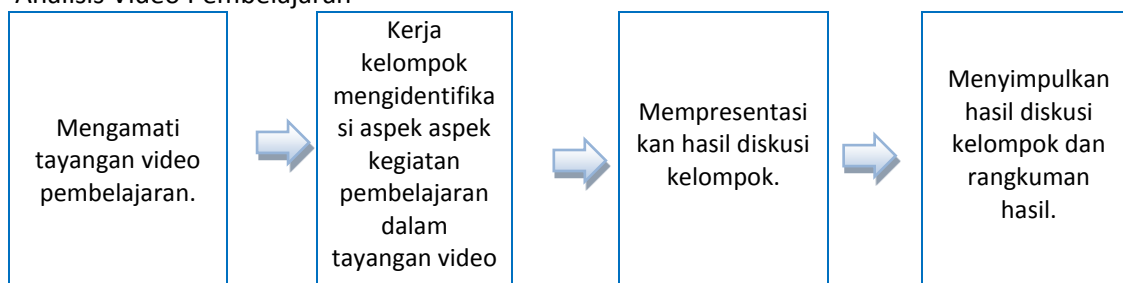
1. Mengkritisi pelaksanaan pembelajaran yang membangun karakter, menerapkan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.
2. Mempraktikkan pelaksanaan pembelajaran yang membangun karakter, menerapkan pendekatan saintifik, dan penilaian.

Indikator

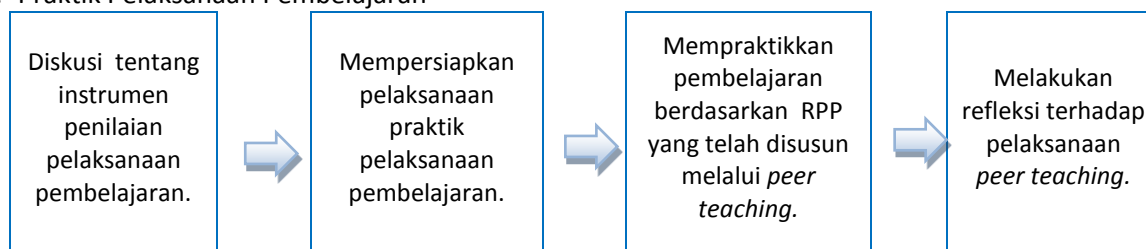
1. Menanggapi secara kritis pembelajaran melalui tayangan video pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran yang membangun karakter, menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik menggunakan RPP yang telah disusun.
3. Menilai pelaksanaan pembelajaran peserta lain.

Langkah Kegiatan

1. Analisis Video Pembelajaran



2. Praktik Pelaksanaan Pembelajaran



Kegiatan pada materi ini menggunakan Lembar Kerja Analisis Video Pembelajaran (LK-4.1) dan Lembar Kerja Praktik Pelaksanaan Pembelajaran (LK-4.2).

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah - Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;
5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. suasana belajar menyenangkan dan menantang

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada setiap tahap ada berbagai kegiatan yang harus dilakukan guru. Berikut adalah uraian kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

A. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan guru adalah:

1. mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
5. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
2. Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang diuraikan di atas merupakan prinsip secara umum, berlaku untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan berkaitan dengan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia seperti yang tertera dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yaitu:

1. Memahami konsep, teori, dan materi berbagai aliran linguistik yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa.
2. Memahami hakekat bahasa dan pemerolehan bahasa.
3. Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.
4. Menguasai kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Memahami teori dan genre sastra Indonesia.
6. Mengapresiasi karya sastra secara reseptif dan produktif.
7. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
8. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
9. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
10. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
11. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
12. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
13. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

14. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
15. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
16. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
17. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, pada pelatihan ini kegiatan peserta diawali dengan menganalisis video pembelajaran bahasa Indonesia.

4.1 Analisis Video Pembelajaran

Tujuan Kegiatan: melalui analisis video pembelajaran, peserta mampu mengkritisi pelaksanaan pembelajaran yang membangun karakter, menerapkan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.

Langkah Kegiatan:

1. Diskusikan aspek-aspek yang harus dikritisi pada video pembelajaran seperti yang tercantum pada *format analisis video pembelajaran!*
2. Siapkan pulpen/pinsil dan kertas kosong untuk mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran dari awal sampai akhir!
3. Analisis hasil pengamatan melalui diskusi dalam kelompok, kritisi penyajian pembelajaran dalam video berdasarkan aspek-aspek pada tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai Permendikbud nomor 103 dan karakteristik mata pelajaran!
4. Tuliskan hasil diskusi setiap aspek pada lembar kerja yang tersedia!
5. Buatlah rangkuman dari hasil analisis apakah sudah membangun karakter, menerapkan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Barikan saran-saran perbaikannya!
6. Presentasikan hasil diskusi kelompok untuk menyamakan persepsi dan merangkum hasil analisis video pembelajaran!

Format Hasil Analisis Video Pembelajaran

Mata Pelajaran: _____

Kelas: _____

Topik/Subtopik: _____

Aspek yang Diamati	Hasil Analisis
Kegiatan Pendahuluan	
1. Apersepsi dan Motivasi	
2. Penyampaian kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian	
Kegiatan Inti	
1. Penguasaan materi pembelajaran	
2. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	
3. Penerapan Pendekatan Saintifik	

Aspek yang Diamati	Hasil Analisis
4. Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran	
5. Pelaksanaan penilaian pembelajaran	
6. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	
7. Penggunaan bahasa	
Kegiatan Penutup	
1. Merangkum Materi	
2. merefleksi proses dan materi pelajaran	
3. Melakukan Penilaian	

Rangkuman

Rubrik Analisis Video Pembelajaran

Rubrik penilaian analisis video pembelajaran digunakan fasilitator untuk menilai produk hasil analisis peserta pelatihan terhadap tayangan video pembelajaran.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis:

1. Cermati format analisis analisis video pembelajaran pada LK- 4.1 serta hasil analisis peserta yang akan dinilai!
2. Berikan nilai pada setiap komponen sesuai dengan penilaian Anda terhadap hasil analisis menggunakan rentang nilai seperti pada tabel!

Komponen yang dinilai sesuai dengan LK 4.1 yaitu hasil kritisi pelaksanaan pembelajaran pada tayangan video pembelajaran meliputi

- 1) Kegiatan Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Penutup

PERINGKAT	NILAI	KRITERIA
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	Hasil analisis lengkap, semua komponen dikritisi dan seluruhnya tepat
Baik (B)	$80 < B \leq 90$	Hasil analisis lengkap, semua komponen dikritisi tetapi hanya sebagian yang tepat
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$	Hasil analisis hanya sebagian , tetapi seluruhnya tepat
Kurang (K)	≤ 70	Hasil analisis kurang lengkap dan kurang tepat

3. Setelah selesai penilaian masing-masing komponen, jumlahkan nilai seluruh komponen sehingga menghasilkan nilai tugas peserta pada analisis video pembelajaran!

4.2 PRAKTIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tujuan Kegiatan : Melalui kegiatan praktik pelaksanaan pembelajaran, peserta mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai.

Langkah Kegiatan:

A. Persiapan Praktik Pembelajaran

1. Dalam kelompok, siapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, LKS, dan instrumen penilaian untuk praktik pelaksanaan pembelajaran!
2. Siapkan pula media, alat atau bahan praktikum yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan RPP!
3. Tentukan guru model yang mewakili kelompok!
4. Bacalah format pengamatan praktik pelaksanaan pembelajaran untuk memahami setiap aspek yang dinilai pada saat pembelajaran!

B. Pelaksanaan Praktik Pembelajaran

Bagi Guru Model

1. Sajikan pembelajaran sesuai rancangan kelompok Anda seperti yang tertuang dalam RPP!
2. Kelola waktu dengan baik sehingga semua aspek kegiatan pembelajaran dapat disajikan!

Bagi Pengamat

1. Lengkapi identitas pada format Pengamatan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran!
2. Amati sajian praktik pembelajaran, berikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan **Ya** atau **Tidak** sesuai penilaian Anda terhadap penyajian pembelajaran!
3. Pada kolom **catatan**, berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran!
4. Berikan nilai menggunakan rumus yang tersedia!

Format Pengamatan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

(Mata Pelajaran Umum SMP/SMA)

Nama Peserta: _____

Asal Sekolah: _____

Mata Pelajaran: . _____

Kelas: _____

Topik/Subtopik: _____

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan	Saran Perbaikan
Kegiatan Pendahuluan					
Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan				
2	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari				
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi				
Penyampaian kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian					
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan				
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan				
Kegiatan Inti					
Penguasaan materi pembelajaran					
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar				
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.				
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
3	Menguasai kelas				
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan				
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan				

	partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat				
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar				
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
8	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
Penerapan Pendekatan Saintifik					
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati				
2	Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa</i> dan <i>bagaimana</i>				
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi				
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan				
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya				
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media belajar				
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran				
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar				
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran				
5	Menghasilkan pesan yang menarik				
Pelaksanaan penilaian pembelajaran					
1	Melaksanakan Penilaian Sikap				
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan				
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan				
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar				
2	Merespon positif partisipasi peserta didik				
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik				
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar				

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
Kegiatan Penutup					
Penutup pembelajaran					
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran				
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran				
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
4	Melakukan penilaian				
5	Merencanakan kegiatan tindak lanjut				
6	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				
Jumlah					

Masukkan terhadap Praktik Pembelajaran secara umum:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh pengamat untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada saat praktik pelaksanaan pembelajaran.

Langkah Penilaian:

- Cermati format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran!
- Berikan tanda cek (v) pada kolom pilihan **YA** atau **TIDAK** sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran!
- Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran!
- Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK !
- Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah YA}}{44} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

KEGIATAN TINDAK LANJUT PELATIHAN

Tugas utama guru dalam pembelajaran dimulai dari membuat perangkat perencanaan pembelajaran atau RPP yang lengkap, melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPPnya, dan melaksanakan penilaian mulai dari menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, dan mengolah hasil penilaian.

Pada kegiatan pelatihan peserta telah berlatih melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai silabus dan skenario pelatihan menggunakan modul pelatihan yang memuat HO dan LK, dokumen-dokumen Permendikbud dan sumber lainnya.

Tujuan: Peserta pelatihan atau guru sasaran dapat mengimplementasikan materi diklat di dalam pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian.

Langkah kegiatan:

1. Pelajari kembali modul pelatihan dan produk/hasil kegiatan pelatihan!
2. Lakukan kembali kegiatan analisis SKL, KI dan KD, analisis buku, analisis pendekatan saintifik dan model pembelajaran serta perancangan instrumen penilaian untuk membuat RPP!
3. Buatlah RPP untuk satu semester, jika tersedia Anda dapat menyempurnakan RPP yang telah dibuat pada saat mengikuti pelatihan. Kaji kembali RPP tersebut dan perbaiki sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah didiskusikan pada pelatihan!
4. Lakukan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian menggunakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan jadwal yang ada di Program semester!
5. Buatlah Jurnal yang memuat penilaian diri terhadap penerapan materi diklat pada implementasinya di sekolah, diskusikan permasalahan yang dialami dengan Tim Pendampingan!

Rincian Kegiatan

1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Tugas	Kegiatan	Produk
Analisis SKL, KI, KD	Menganalisis kompetensi dasar menggunakan langkah-langkah seperti pada LK 1.4 untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi materi atau tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator pencapaian kompetensi 2. Hasil identifikasi materi pembelajaran 3. Tujuan pembelajaran bagi yang pada RPPnya mencantumkan tujuan
Menganalisis Buku	Menganalisis buku siswa dan buku guru untuk menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dan rekomendasi hasil analisis buku. Gunakan LK 2.1 dan LK 2.2 untuk membantu kegiatan analisis dan bagaimana cara menggunakan buku sebagai tindak lanjut analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis buku atau rekomendasi untuk penggunaan buku pada suatu bab 2. Rincian materi pembelajaran untuk RPP 3. Contoh lembar kerja siswa
Penerapan Pendekatan saintifik dan	Merancang kegiatan pendekatan saintifik pada pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk	Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan pendekatan dan model

Tugas	Kegiatan	Produk
model pembelajaran	menghasilkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Contoh rancangan dapat menggunakan LK 3.2 a. LK 3.2b dan LK 3.2 c	pembelajaran yang digunakan
Perancangan Penilaian	Menentukan teknik penilaian dan membuat instrumen penilaian untuk kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada RPP. Anda dapat menggunakan contoh rancangan penilaian pada LK 3.3	Instrumen penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan beserta rubriknya untuk RPP
Penyusunan dan Penelaahan RPP	Menyusun RPP menggunakan format RPP pada LK-3.4 dan mengisi komponen- komponen yang dihasilkan pada kegiatan sebelumnya. Melakukan penelaahan RPP menggunakan format pada LK 3.4 untuk menyempurnakan RPP yang Anda buat. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama rekan guru di sekolah Anda atau di KKG/MGMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP yang telaah 2. RPP revisi untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran

2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Tugas	Kegiatan	Produk
Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai seperti yang telah Anda peroleh dan pelajari pada kegiatan Diklat/tatap muka. Gunakan RPP yang telah dirancang.</p> <p>Untuk memperbaiki proses pembelajaran mintalah rekan guru yang serumpun untuk melakukan observasi pembelajaran</p> <p>Gunakan format pengamatan pembelajaran LK 4.2. Selanjutnya lakukan refleksi berdasarkan hasil hasil pengamatan observer</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Pengamatan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran 2. Hasil Refleksi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan observer

3. Kegiatan Penilaian Pembelajaran

Tugas	Kegiatan	Produk
Menindak lanjuti hasil penilaian pembelajaran	Menerapkan teknikpenilaian dan menggunakan instrumen penilaian yang ada di RPP untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan Menindak lanjuti penilaian hasil belajar untuk program pengayaan dan remedial Gunakan contoh analisis pada HO Pengolahan nilai hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis penilaian hasil pekerjaan peserta didik 2. Program remedial dan pengayaan

4. Membuat Jurnal

Nama Tugas:

Perode waktu:

No	Aspek	Deskripsi
1.	Pengalaman berharga atau hal-hal yang dipelajari	
2.	Hal-hal yang sudah dipahami	
3.	Hal-hal yang belum dipahami	
4.	Permasalahan	
5.	Solusi permasalahan	